

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* PAIBP
DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA SDN 28 PINCENGPUTE KAB. WAJO)**



KARTINI USMAN
NIM. 19. 0211. 028

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

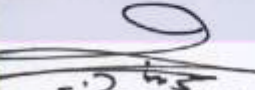
Nama : Kartini Usman
NIM : 19. 0211. 028
Program Studi : PAI berbasis IT
Judul Tesis : **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Tesis ini sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2021




KARTINI USMAN
NIM. 19. 0211. 028

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudar **KARTINI USMAN**, NIM. 19. 0211. 028, Mahasiswa Program Pscasarjana IAIN Parepare, program Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo)**, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Program Sarjana IAIN Parepare

Pembimbing Utama

1Dr. Hj. Hamdana Said, M. Si

(.....)

Pembimbing Pendamping

Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag

(.....)

Penguji I

Dr. Muh. Dahlan MA,

(.....)

Penguji II

Dr. Firman, M.Pd

(.....)

Parepare, 19 Agustus 2021

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M. Agt
NIP. 19621231 19901231 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik-Nya, khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar kecuali berkat arahan dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak terutama kepada keluarga besar penulis, orang tua penulis H. Usman Bakar, suami penulis Ambo Nippi, S.Sos, anak kami Ahmad Muthawally Sya'rawi, saudara penulis, Drs. H. M. Sabran, M.Pd., Dr. Hj. Sitti Shagirah, M. Ag., Mastura, S.Ag., Rahmah, S.Pd.I., S.Pd., Muh. Ishak, Nurul Huda dan Farha Awwaliyah yang banyak memberikan, motivasi, dukungan dan doa.. Penulis mengucapkan syukur dan Syukran Jazaakumullah kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini, antara lain kepada :

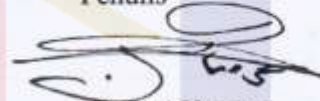
1. Dr. Ahmad S Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare, Dr, Sitti Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor I. II. dan III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Mahsyar, M.Ag, selaku Direktur PPs IAIN Parepare, beserta para staf akademik Program Pascasarjana IAIN Parapare yang telah memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Hamdana Said, M. Si dan Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag, masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pendamping dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.

4. Dr. Muh. Dahlan, M.A. dan Dr. Firman, M.Pd selaku Penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan dari tesis ini.
5. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan baca yang dibutuhkan di dalam penelitian tesis.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan imunya kepada penulis.
7. H. Nurdin Manna, S.Pd., M.Si (Kepsek), Intang, S.Pd.i (Guru PAI) dan segenap orang tua peserta didik dan peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yang telah membantu kami dalam penyelesaian tesis ini
8. Kepada seluruh teman dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt, senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare, akhirnya penulis berharap semoga naskah tesis ini memberi manfaat terhadap peningkatan kualitas Pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 8 Juli 2021

Penulis



Kartini Usman

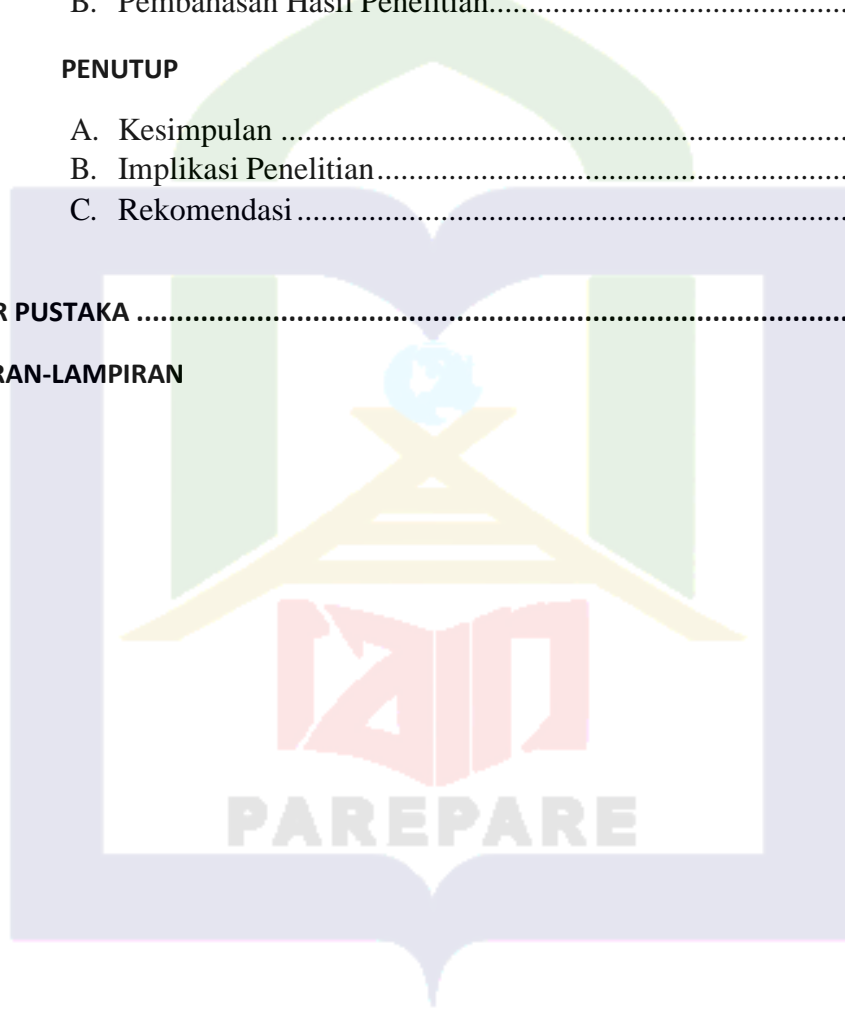
NIM. 19. 0211. 028

IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian Yang Relevan	12
1. Penelitian yang relevan	12
2. Reverensi yang relevan	14
B. Analisis Teoritis Subjek	17
1. Desain pembelajaran	17
2. Pembelajaran <i>online</i> PAIBP.....	36
3. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar.....	47
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	58
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Paradigma Penelitian.....	60
C. Data dan Sumber Data	60
D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	61
E. Instrument Penelitian	61
F. Tahap Pengumpulan Data	62
G. Teknik Pengumpulan Data.....	63

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Desain pembelajaran <i>online</i> PAIBP pada masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo.....	65
2. Peran orang dalam mendampingi anak pada pembelajaran <i>online</i> PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Penelitian.....	110
C. Rekomendasi.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus7



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>fathah dan yā</i>	ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *haura*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وْ-	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

ت : *mata*

ر : *rama*

ق : *qila*

ت : *yamutu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الأطفال : *raudah al-atfal*
 المدينة الفاضلة : *al-madinah al-fadilah*
 الحكمة : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (´), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

ربنا : *rabbana*
 نجينا : *najjaina*
 الحج : *al-hajj*
 وادع : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

علي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عربي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

س : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

زلزاله : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

فلسفه : *al-falsafah*

بلادها : *al-biladu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

ومرنا : *ta'muruna*

ناو : *al-nau'*

سايون : *syai'un*

اميرتو : *Umirtu*

h. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ , بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* , بِرَحْمَةِ اللَّهِ *billah*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital(AI).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

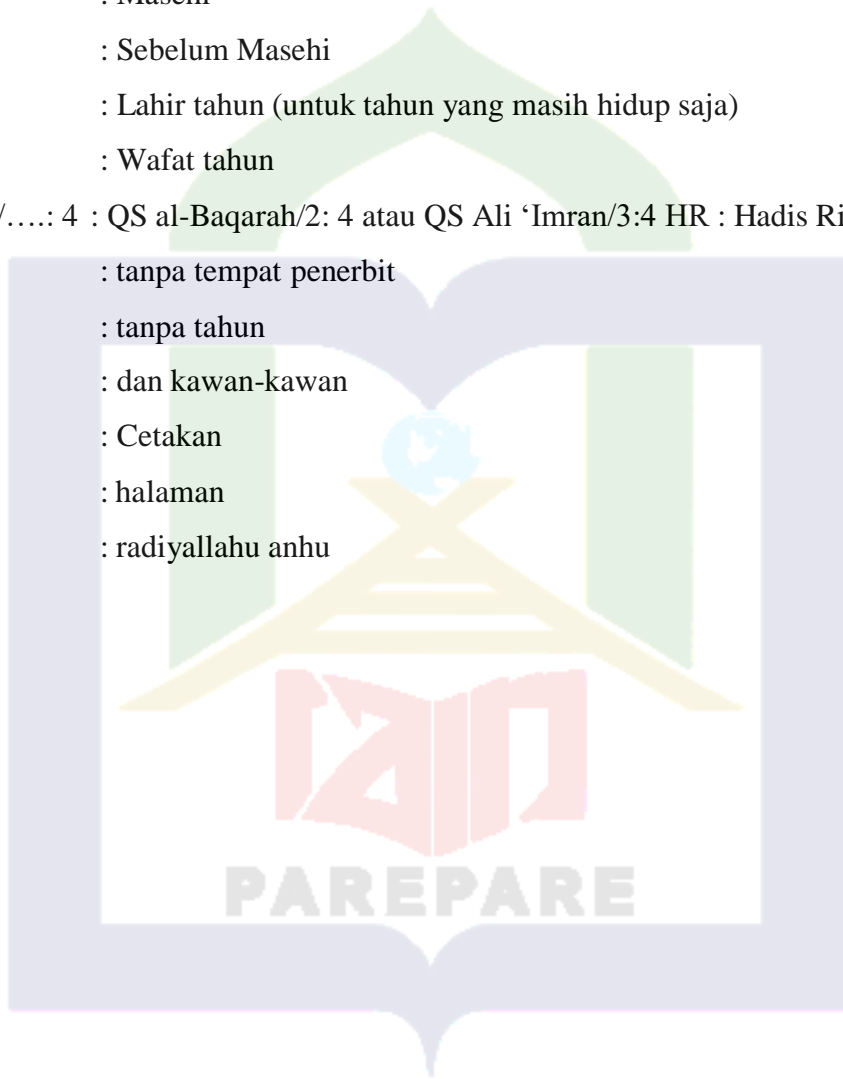
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>I.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu



ABSTRAK

Nama : Kartini Usman
 N I M : 19. 0211. 028
 Judul Tesis : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo)_

Penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo). Pandemi covid-19 telah merubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah, pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 diupayakan tetap berjalan secara optimal, Oleh karena itu diperlukan pendampingan orang tua agar dapat menjadi guru/pendidik, fasilitator, motivator dan pengarah atau direktur selama anak belajar *online* di rumah. Peran orang tua sangat penting agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomene yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.. Adapun metode dalam mengumpulkan data adalah wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Desain pembelajaran *online* PAIBP pada masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo melalui langkah-langkah yaitu: menganalisis SKL, KD, karakteristik peserta didik, merancang alokasi waktu, straregi dan media pembelajaran dengan memanfaatkan tehnologi informasi, mengembang media pembelajaran, mengaplikasikan strategi dan media, penilaian sebagai pengukuran hasil pembelajaran. (2) Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *online* PAIBP pada masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yaitu orang tua sebagai pendidik yang membantu anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, fasiltator bagi anaknya menyiapkan fasilitas pembelajaran *online*, motivator yang memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada anaknya untuk selalu belajar meskipun dalam situasi pandemic covid-19 serta menjadi pengarah atau direktur yang selalu membimbing dan mengarahkan anak agar tetap belajar, meskipun masih terdapat orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya secara totalitas tetapi mereka mencari solusi agar anaknya tetap belajar secara *online*.

Kata Kunci: *Desain, pembelajaran online, Peran orang tua, Peserta Didik, Pendidik.*

ABSTRACT

Name : Kartini Usman
St's ID Number : 19. 0211. 028
Title : The Role of Parents in Accompanying Their Children in PAIBP Online Learning During the Covid-19 Pandemic (Study at SDN 28 Pincengpute, Wajo Regency)

This study discussed the role of parents in accompanying their children in PAIBP Online Learning during the Covid-19 Pandemic (Study at SDN 28 Pincengpute, Wajo Regency). The COVID-19 pandemic had changed the pattern of learning from face-to-face to online learning that was carried out at home, educators and students were in different places. The online learning process during the COVID-19 pandemic was strived to continue optimally, therefore, parental assistance was needed so that they could become teachers/educators, facilitators, motivators, and directors while children studied online at home. The role of parents was very important so that students could learn optimally.

This type of research was descriptive qualitative research, a research that provided an overview of factual and systematic stimulation and events regarding factors, properties, and relationships between phenomena that were owned to carry out the basics only. The methods of collecting data were interviews and documentation related to this research. The data collected was then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and data verification or data validity testing.

From the results of this study it was found that: (1) PAIBP online learning design during the covid-19 pandemic at SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo went through the steps, namely: analyzing SKL, KD, student characteristics, designing time allocation, strategies and learning media by utilizing information technology, developing learning media, applying strategies and media, assessment as a measurement of learning outcomes. (2) The role of parents in assisting children in online learning PAIBP during the covid-19 pandemic at SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo was with parents acting as educators who help their children when experiencing difficulties in learning, facilitators for their children in setting up online learning facilities, motivators who provide support, encouragement and enthusiasm for their children to always learn even in the covid-19 pandemic situation, as well as being a director who always guided and directed their children to keep learning, although

there were still parents who could not fully accompanied their children but they were looking for solutions so that their children continued to study online.

Keywords: *Design, Online Learning, Role of Parents, Students, Educators.*

Has been lagalized by
The Head of Language Center



Amzah Selle



الإسم : كرنين عثمان

رقم التسجيل : ٠١٨.٠٢١١.١٦

موضوع الرسالة : دور الوالدين على مرافقة الأطفال على التعلم عبر الإنترنت PAIBP خلال جائحة كوفيد 19 (دراسة على في المدرسة الابتدائية الحكومية فنجفوت مقاطعات الوجة)

نناقش هذه الأطروحة عن دور الوالدين على مرافقة الأطفال على التعلم عبر الإنترنت PAIBP خلال جائحة كوفيد 19 (دراسة على في المدرسة الابتدائية الحكومية فنجفوت مقاطعات الوجة). غير جائحة كوفيد 19 نمط المنم من التعلم وجهها لوجه إلى التعلم عبر الإنترنت الذي يتم في المنزل، المعلمين والطلاب في أماكن مختلفة، نسعى عملية التعلم عبر الإنترنت أننا جائحة كوفيد 19 للعمل على النحو الأمثل، لذلك، هناك حاجة إلى مساعدة الوالدين حتى يتمكنوا من أن يصبحوا معلمين/ معلمين، ومبشرين/ محفزين ومدبرين أو مدبرين أثناء تعلم الأطفال عبر الإنترنت. دور الوالدين من المهم جدا أن يتمكن الطلاب من التعلم على النحو الأمثل.

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي، وهي البحث الذي يقدم

لمحة عامة عن التحفيز الواقعي والمنهجي والأحداث المتعلقة بالعوامل والخصائص والعلاقات بين الظواهر المملوكة لتنفيذ الأساسيات فقط. طريقة جمع البيانات هي المقابلات ووثائق المتعلقة بهذا البحث. بعد أن يتم جمع البيانات ثم تحليلها من خلال المرور بثلاثة، وهي: عرض بيانات، تقبل البيانات، والنحقق من البيانات أو اختبار

صلاحية البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة (1) تصميم التعلم عبر الإنترنت PAIBP خلال جائحة كوفيد 19 في المدرسة الابتدائية الحكومية فنجفوت مقاطعات الواج من خلال الخطوات وهي: تحليل skl و kd وخصائص الطلاب وتصميم تخصيص الوقت والاستراتيجيات ووسائل التعلم من خلال الاستفادة من تكنولوجيا المعلومات وتطوير وسائط التعلم وتطبيق والاستراتيجيات والوسائط والتقييم كقياس لنتائج التعلم. (2) دور الوالدين على مرافقة الأطفال على التعلم عبر الإنترنت PAIBP خلال جائحة كوفيد 19 في المدرسة الابتدائية الحكومية فنجفوت مقاطعات الواج نعم، الوالدين كمعلمين هم من يساعدون أطفالهم عندما يواجهون صعوبات في التعلم، والميسرين لأطفالهم لإعداد مراق التعلم عبر الإنترنت، والمحفزون الذين يقدمون الدعم. التشجيع والحماس لأطفالهم للتعلم دائما حتى في حلة جائحة كوفيد 19 وأن يكونوا مديرا أو مديرا يوجه الأطفال دائما ويوجههم لمواصلة التعلم على الرغم من أنه لا يزال هناك الوالدين لا يستطيعون مرافقة أطفالهم بشكل كامل، إلا أنهم يبحثون عن حلول حتى يستمر أطفالهم في الدراسة عبر الإنترنت.

الكلمات الرئيسية: تصميم التعلم دور الوالدين، التلاميذ، المعلمين

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 muncul infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut disebut dengan virus corona (covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu, namun virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *pneumonia*, *Middle-East Respiratori infeksi virus corona* bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, sakit kepala, nyeri tenggorokan dan demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah sesak napas dan nyeri dada. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa negara.¹

Pada tahun 2020 covid-19 menghebohkan dunia karena menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Wabah akibat covid-19, dinyatakan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organisation*) pada tanggal 11 Maret 2020. Negara Indonesia merupakan salah satu dari 121 negara yang terdampak covid-19.²

Penyebaran covid-19 dengan jumlah kasus atau jumlah kematian yang terus meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta

¹ Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV. IRDH, 2020), h. 1

² Anggia Valerisha dan Marchell Adi Putra, *Pandemi Global Covid-19 dan problematika Negara Bangsa (Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020)*, h. 1

kesejahteraan masyarakat Indonesia. Maka perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan selalu berada di rumah masing-masing, *social and physical distancing*, sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanggulangan *Corona Virus Disease* (covid-19).³ Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah, bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah masing-masing sampai pandemi ini berakhir.

Menyikapi Peraturan Pemerintah tersebut maka menteri pendidikan dan kebudayaan memberi kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19). Yang di dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal yang penting yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah, yaitu pelaksanaan Ujian Nasional (UN), Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19;

³“PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disiase (Covid-19) “,2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-02020>, diakses 29 Desember 2020

3. Aktivitas dan tugas pembelajara Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁴

Kebijakan ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau *learn from home*. Pendidik dan peserta didik tetap bekerja dan belajar di rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan tinggi. Pembelajaran dari rumah bisa diartikan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tidak langsung. Pengaplikasian pembelajaran online ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0. dimana pengaksesan tekhnologi yang tidak terbatas sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran *online* atau jarak jauh.⁵

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui tekhnologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi dua pendekatan yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring atau *online*) atau di luar jaringan (luring). Dalam PJJ lembaga pendidikan dapat memilih pendekatan

⁴ “Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*”, 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>, diakses pada tanggal 29 Desember 2020

⁵R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang. 2020), h.1

daring (*online*) atau luring atau kombinasi antara daring dan luring disesuaikan dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.⁶

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah yang ada di daerah terpencil yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara pendidik dengan peserta didik membuat proses pembelajaran *online* tidak seefektif yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD), juga harus melaksanakan belajar dari rumah dengan sistem PJJ sebagaimana halnya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring atau *online*. Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik dan pendidik melaksanakan pembelajaran bersama dan waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti telegram, *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *google zoom*, ruang guru atau menggunakan konten-konten pembelajaran dari berbagai sumber dan lain sebagainya.

Kebijakan belajar dari rumah mempengaruhi pola interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, anak dengan orang tua. Perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *online*. Hal ini bukan hanya berdampak kepada pendidik dan peserta didik akan tetapi juga kepada orang tua peserta didik, peran orang tua semakin bertambah.

⁶Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, (Jurnal Paedagogi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 2020), h. 282

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi kendala dalam sistem pembelajaran *online*. Terutama orang tua yang dituntut untuk membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online*. Bagi orang tua yang terbiasa dengan teknologi mungkin tidak jadi masalah, akan tetapi bagi yang awam dalam penggunaan teknologi menjadi kendala dan tantangan tersendiri dalam mendampingi anaknya pada situasi seperti ini.

Orang tua berperan dalam pembelajaran *online* dalam membimbing sikap dan keterampilan serta akademik peserta didik. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dialami oleh anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri bagi anak-anak⁷.

Peran serta orang tua dalam mendampingi anaknya pada pembelajaran *online* tidak dapat dipungkiri, jika dokter garda terdepan dalam menangani covid-19 maka orang tua merupakan garda terdepan dalam mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa situasi pandemi covid-19 adalah mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.

orang tua peserta didik diharapkan dapat mendampingi anaknya pada pembelajaran *online*. Orang tua menerapkan peran pendidik di sekolah untuk diterapkan di rumah, sehingga proses pembelajaran di rumah dapat terlaksana dengan optimal. Wina Sanjaya mengemukakan beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai guru atau sumber belajar dapat memberikan

⁷Betty Kusumaningrum, krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati dan Trisnawati, Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, (Jurnal Inventa Pendidikan Guru SD Vol. 04. No. 2 Tahun2020}, h. 144

pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari, orang tua sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, orang tua sebagai motivator yang selalu memberikan dorongan kepada anak untuk tetap semangat dalam belajar dan orang tua menjadi pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁸ Dan peran pendidik ini akan di gantikan oleh orang tua selama pembelajaran dari rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua.

Proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 diupayakan tetap berjalan secara optimal, pendidik harus memperhatikan dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Pendidik harus berupaya mendesain pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring dan teknologi. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini diperlukan pendampingan orang tua. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya secara totalitas.

Sebagian orang tua peserta didik tidak mampu membeli fasilitas pembelajaran *online* yang dibutuhkan anaknya seperti hp atau laptop/perangkat komputer. Terdapat pula orang tua yang mampu membelikan fasilitas pembelajaran *online* namun tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anaknya dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, mengingatkan jadwal pelajaran dan memberi nasehat dan motivasi kepada anaknya untuk tetap belajar disebabkan karena orang tua bekerja di luar rumah dengan profesi yang berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, PNS dan lain sebagainya. Terdapat pula orang tua yang tidak mampu membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas karena orang tua peserta didik tidak memahami

⁸Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ,(Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA Group, 2006),h. 21

materi pelajaran anaknya. Demikian pula halnya dengan orang tua peserta didik di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo.

Optimalisasi peran orang tua dalam pembelajaran *online* sangat diharapkan agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anaknya tentang materi yang tidak dipahami dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi anaknya dalam pembelajaran, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya, memotivasi dan memberikan nasehat untuk tetap belajar dan menjadi guru yang baik buat anak-anaknya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di masa pandemi Covid -19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo
2. Peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

Adapun Fokus penelitian dan deskripsi fokus dapat dilihat dalam bentuk tabel matriks berikut:

Tabel 1

Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Desain pembelajaran <i>online</i> PAIBP di SDN 28 Pincengpute	1. Desain pembelajaran <i>online</i> : a. Analisis

	Kab. Wajo pada masa Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> b. Perancangan c. Pengembangan d. Pengaplikasian e. Penilaian <ul style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran <i>online</i> 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran <i>online</i> PAIBP peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo pada masa Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peran orang tua sebagai pendamping anak dalam belajar, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai guru di rumah b. Sebagai fasilitator c. Sebagai motivator d. Sebagai pengarah atau direktur

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo?
2. Bagaimana orang tua berperan serta dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pokok di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo.
- b. Mengetahui Peran serta orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara ilmiah maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana orang tua berperan serta dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo
- b. Kegunaan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

E. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari tesis ini, berikut garis besar yang disusun melalui lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang merupakan langkah ke pembahasan lebih lanjut, yang dibagi dalam beberapa sub bahasan yaitu latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang dikaji. Kedua deskripsi fokus atau fokus penelitian menjelaskan kepada pembaca tentang tema yang dikaji dan diteliti serta

substansi permasalahannya, fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Ketiga rumusan masalah yaitu merupakan bagian dari masalah pokok yang akan dikaji dan ditegaskan secara konkret serta diformulasikan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan yang memerlukan jawaban. Merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkan secara teoritis ke dalam sub pokok masalah. Keempat tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan dan kegunaan penelitian ini diharapkan menemukan atau merumuskan suatu teori baru, mengembangkan suatu teori dan menguji kebenaran suatu teori.

Bab ke II bagian pertama, membahas tentang penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dirancang atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Kedua meneliti analisis teori subjek, ketiga memuat kerangka teoritis penelitian untuk membantu peneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam menentukan konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis-hipotesisnya.

Bab ke III bagian pertama memuat jenis dan pendekatan penelitian dimaksud bahwa penulis harus secara tegas dan jelas dan menetapkan jenis penelitian yang ditempuh. Jenis penelitian yang dipilih diuraikan relevansinya dan urgensinya dengan substansi penelitian yang dikaji. Kedua, paradigma penelitian yaitu cara yang mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas, ketiga, sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Keempat, waktu dan lokasi penelitian sangat penting dimasukkan sebagai pembahasan penelitian untuk menguraikan

momentum pelaksanaan penelitian. Kelima, instrumen penelitian yaitu pada bagian ini dikemukakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrument pengumpulan data dan verifikasi data. Ketujuh, tehnik pengumpulan data yaitu wawancara dan penelusuran referensi. Kedelapan, tehnik pengolahan dan analisis data terdiri dari mereduksi data, penyajian dan verifikasi data dan tahap-tahap penelitian. Kesembilan, tehnik pengujian dan keabsahan data memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya agar diperoleh temuan dan iterpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya.

Bab ke IV memuat hasil penelitian dan pembahasan, bagian pertama memuat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari desain pembelajaran *online* PAIBP pada masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yaitu menganalisis, merancang, mengembangkan, mengaplikasikan dan penilaian. Bagian kedua gambaran peran orang tua dalam mendampingi anak dalam *online* PAIBP masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yaitu sebagai guru atau sumber belajar, fasilitator, motivator dan direktur atau pengarah.

Bab V bagian pertama berisi simpulan dan bagian kedua berisi implikasi dan rekomendasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Penelitian Terdahulu dan Sumber Rujukan

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Selfi Laliyatul Iftitah dan Mardiyana Faridatul Anawaty yang berjudul: *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar, termasuk pada pendidikan di lembaga PAUD. Adanya kebijakan dari pemerintah dengan menerapkan belajar dari rumah sebagai bentuk penanggulangan penyebaran virus corona menyebabkan pola pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah. Kegiatan belajar di rumah menjadi titik balik digalakkan kembali peran keluarga utamanya orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karena orang tualah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anak mereka.

Orang tua sebagai pendidik utama selama belajar di rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak dapat tetap mengembangkan kemampuannya dan dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi

dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif.⁹

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel peran orang tua dalam mendampingi anak pada masa Covid-19. Perbedaannya pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua selama belajar dari rumah baik yang berkaitan dengan pembelajaran anak di sekolah maupun tidak berkenaan dengan pembelajaran anak di sekolah baik luring maupun daring (*online*). Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada masa pandemi* (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik). Hasil penelitian bahwa realisasi peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah wali murid RA Team Cendekia Surabaya selama masa pandemi berlangsung. Kontribusi orang tua untuk anak usia dini di dunia pendidikan sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan anak. Kontribusi orang tua harus diberikan secara berkelanjutan dalam memotivasi, memberi arahan dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak.

Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program-program yang dirancang khusus. Hasil penelitian menyimpulkan: (1). Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian

⁹ Selfi Laliyatul Iftitah dan Mardiyana Faridatul Anawaty, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal JCE (journal of Childhood Education), Vol. 4 No. 2 tahun 2020 . h. 80

tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2). Fasilitas pembelajaran dilaksanakan di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua; (3). Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua yang ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel peran orang tua dalam mendampingi anak pada masa pandemi covid-19 dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini meneliti di Lembaga Pendidikan PAUD sedangkan peneliti di Lembaga Pendidikan SD terkhusus mata pelajaran PAIBP

2. Rujukan yang Relevan

Selain beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan yang dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

Deni Darmawan, Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online, Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 2012. Buku ini menggambarkan Inovasi Pendidikan merupakan kebutuhan primer dalam konteks aplikasi dari ilmu teknologi pembelajaran khususnya yang berbasis ICT. Buku ini menjelaskan cara mewujudkan ide-ide inovatif yang dimiliki menjadi suatu kenyataan, yaitu diwujudkan dalam produk nyata berkarakter. Teknologi pembelajaran berbasis ICT ini memberikan nuansa baru, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat multimedia, *mobile* serta

¹⁰Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi*, Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume, 5 Issue 1, Tahun 2020, h. 557

online sehingga mampu menopang terwujudnya pilar-pilar pembangunan Pendidikan nasional yang mencakup pilar akses, pemerataan mutu dan tata kelola.

Al Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi dalam buku asli *Kaifa Turabbi Waladin Shalihan* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Zainal Abidin Syamsuddin dalam buku *Begini Seharusnya Mendidik Anak* yang diterbitkan oleh Darul Haq Jakarta cet. VII 2018. Buku ini menjelaskan bahwa anak adalah buah hati, belahan jiwa, perhiasan dunia dan kebanggaan orang tua yang merupakan anugrah, karunia dan nikmat Allah terbesar yang harus dijaga, maka kewajiban kedua orang tua untuk membimbing dan mendidiknya sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dalam buku ini disebutkan pula tentang segala aspek pendidikan anak, sejak kapan pendidikan itu dimulai, langkah apa yang harus diambil pendidik serta bentuk pendidikan yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Alber Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, penerbit Bumi Aksara, 2019. Buku ini merupakan pegangan dan gambaran praktis bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran daring di masa pandemi. Buku ini menjelaskan bagaimana menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran daring untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dengan menerapkan pendekatan ini, maka pembelajaran lebih fokus kepada interaksi dan pengembangan konsep berpikir tinggi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Buku ini juga membahas tentang pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran daring. Dan juga menyajikan secara teoritik dan aplikatif langkah-langkah pengembangan rencana kegiatan pembelajaran (RPP) dalam jaringan yang dapat memudahkan guru dalam melakukan persiapan yang baik sebelum pembelajaran.

Susilauddin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Desain Research* sebagai pendekatan desain pembelajaran, diterbitkan CV. Reka Karya Amerta, 2018. Buku ini berisi tentang salah satu tujuan desain pembelajaran adalah untuk menghasilkan rancangan pembelajaran (kegiatan, program dan perangkat) yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memperhatikan secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang cukup tentang teori-teori yang terkait dengan desain pembelajaran yang dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang baik. Untuk maksud tersebut buku desain pembelajaran ini dihadirkan untuk memahami lebih jauh mengenai desain pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Buku ini membahas yaitu, mengupas tentang latar belakang pentingnya desain pembelajaran, tentang dasar-dasar pembelajaran dan hubungannya dengan desain pembelajaran, memaparkan metodologi desain pembelajaran dan tahapan desain pembelajaran dan asumsi dasar tentang desain pembelajaran.

Akrim, *Desain Pembelajaran*, yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Rajawali Pers 2021. Buku ini menjelaskan bahwa keberhasilan mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran sangat ditentukan oleh desain pembelajaran yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Karena desain merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, melalui desain pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai pertimbangan, diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Desain pembelajaran pada dasarnya dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang sesungguhnya yang perlu dicari solusinya. Seorang perancang program pembelajaran perlu menentukan solusi yang tepat dari berbagai alternatif yang ada, baik pendekatan pembelajaran,

metode pembelajarandan teknik atau taktik pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Evaluasi adalah langkah selanjutnya, sehingga nantinya bisa mengetahui rancangan atau desain yang sesuai dengan pembelajaran dan desain bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Desain pembelajaran

a. Pengertian desain pembelajaran

Kata desain dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berari kerangka bentuk atau rancangan.¹¹ Desain merupakan proses perencanaan yang sistematis sebelum mengembangkan sesuatu atau melaksanakan sebuah rencana tertentu dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Pembelajaran memiliki akar kata “belajar” . Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Menurut Slavina belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. terjadinya belajar akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹²

Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh informasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan belajar yang diperuntukkan mendeskripsikan perubahan potensi perubahan tingkah laku dari pengalaman, sehingga terdapat perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, prilaku maupun psikomotorik yang bersifat permanen.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cet. Kedua 2017),h. 257

¹²Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: :Garudhawaca 2017), h.2

Teori belajar behaviorisme atau psikologi tingkah laku menganggap bahwa tingkah laku manusia merupakan kumpulan respon terhadap rangsangan . respon meliputi dua macam, sehingga melahirkan dua macam aliran, yaitu:

- 1). Koneksionis atau asosianisme yang beranggapan bahwa tingkah laku itu merupakan respon terhadap stimulus tertentu. Pengarah aliran ini menganggap bahwa suatu stimulus (S) mempunyai ikatan dengan respon (R) tertentu.
- 2). Kognitif atau gestalt yang menganggap bahwa proses kognitif yakni *insight* atau pemahaman merupakan ciri fundamental (asasi) dari respon manusia. Hal tersebut menandakan bahwa perilaku manusia itu ditandai oleh kemampuan melihat dan membuat hubungan antar unsur-unsur dalam situasi problematis sehingga diperoleh *insight*.¹³

Menurut teori behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah hal yang diberikan pendidik kepada peserta didik sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut.¹⁴

Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena manusia lahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya

¹³Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: penerbit CV. Wacana Prima, 2011), h. 28

¹⁴Molli Wahyuni, *Nini Ariyani, Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Tasikmalaya: penerbit Edu Publisher, 2020), h. 15

dibekali dengan potensi jasmani dan rohaniah, Allah Swt berfirman dalam QS.

An Nahl/16: 78

وَاللَّهُ بِطَوَاتُرِ مَا كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 لَمَّا وَوَسْوَسَ إِلَيْكَ وَجَعَلَ لَكَ الْإِنْسَانَ
 أَبْصَارًا ۗ وَالْإِنْسَانَ أَكْبَدُ
 لَعَلَّكَ تَمُورُ ۗ وَالْإِنْسَانَ

۸۷

Terjemahn:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁵

Qur'an surat an-Nahl ayat 78 ini menunjukkan kepada alat-alat pokok yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Alat pokok yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedangkan pada objek imaterial adalah akal dan hati. Dalam pandangan al-Qur'an, ada wujud yang tidak tampak walaupun dengan tajamnya penglihatan dan pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati melalui wahyu, ilham, atau intuisi. Sehingga al-Qur'an disamping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal daya pikir dan mengasah daya hati.¹⁶

Pembelajaran adalah sebuah proses interaktif edukatif antara peserta didik, pendidik dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁷ Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan semua sumber belajar yang

¹⁵Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Quran terjemahan*, (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 375

¹⁶Ali Said dan Budi Fadli, "Konsep Pembelajaran yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi)", *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, 2017, h. 182

¹⁷Unang Wahidi, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07.NO. 02 2018), 1. 230

ada di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, tabiat serta pembentukan sikap. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hidupnya dimanapun dan kapanpun.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik memberikan defenisi pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.
- 2) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 3) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- 4) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.¹⁹

Pembelajaran tidak terjadi begitu saja tanpa ada faktor yang mempengaruhinya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu:

- (a) Faktor internal (faktor dari dalam anak), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak meliputi dua aspek, yakni:

- (1) Aspek fisiologi

¹⁸Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: deepublish, cet. 1 2018), h. 7

¹⁹Ina Magdalena, dkk, *Desain Pembelajaran SD (Teori dan Praktek)*, (Suka Bumi Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), h. 15

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran, organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran akan terganggu jika peserta didik kurang sehat, selain itu dia juga akan lesu, cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar.

(2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran anak. Akan tetapi faktor ruhaniahlah yang dianggap paling esensial.

(3) Tingkat kecerdasan atau intelegensi anak

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang tidak nyata secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses pembelajaran peserta didik, semakin tinggi tingkat kecerdasannya maka semakin berpeluang meraih kesuksesan belajar.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan tepat. Intelegensi bukan hanya persoalan otak, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh yang lain. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia sangat menonjol daripada organ-organ tubuh yang lain. Oleh

karena otak merupakan menara pengontrol seluruh aktivitas manusia. Tingkat intelegensi anak sangat menentukan prestasi belajar anak.²⁰

(4) sikap anak

Proses pembelajaran sikap peserta didik dapat mempengaruhi hasil proses belajarnya. Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa baik secara positif maupun negatif.

(5) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian mempunyai peranan penting dalam pembelajaran²¹ karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika tidak memilikim perhatian terhadap pelajaran maka akan timbul kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar.

(6) Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran tidak diminati maka peserta didik sulit untuk mengikuti pembelajaran, dia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada motivasi baginya.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik ada kesiapan untuk belajar maka hasilnya akan baik. Kesiapan ini timbul dalam diri seseorang dan

²⁰Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran PAI*,(Yogyakarta: Depublish (Grup penerbitan CV Budi Utama) cet. 1 2020), h. 33

²¹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informas DAN Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 5 tahun 2019), h. 22

juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri anak) yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental

1) faktor keluarga

(a) Cara orang tua mendidik

Cara mendidik anak dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan memegang peranan sangat penting. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

(b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga adalah hubungan anak dan orang tua serta anggota keluarga lainnya turut mempengaruhi belajar peserta didik

(c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga tempat anak belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

(d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keaktifan belajar anak. Karena anak yang sedang belajar mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti, *smartphone*, kouta internet, alat tulis menulis, buku pelajaran dan lain sebagainya.

(e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat Pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar menjadi motivasi bagi anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi anak dalam pembelajaran *online* yaitu, metode mengajar guru dan pemberian tugas, kurikulum, standar pelajaran, waktu pembelajaran dan relasi guru dengan peserta didik.

3) Faktor masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Kondisi masyarakat yang terpelajar memberi pengaruh positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik

Desain pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan untuk mewujudkan sistem belajar dan pembelajaran ke dalam perencanaan bahan dan aktivitas pembelajaran. Desain pembelajaran berkaitan dengan pemahaman,, peningkatan dan penerapan metode-metode pembelajaran,²² Desain pembelajaran merupakan proses dalam menentukan kondisi belajar. Yang bertujuan untuk menciptakan strategi dan produk seperti program dan kurikulum pada tingkat makro dan modul pelajaran pada tingkat mikro.

Bagi Reiser, desain pembelajaran berbentuk rangkaian prosedur sebagai sebagai suatu sistem untuk pengembangan program Pendidikan dan pelatihan dengan konsisten dan teruji. Desain pembelajaran juga merupakan suatu yang rumit tapi kreatif, aktif dan berulang-ulang.²³ Desain pembelajaran merupakan kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses

²²Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h. 19

²³ Santi Maudiarti, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana, 2015), h. 16

belajar seseorang. Desain pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara memahami, memperbaiki dan menerapkan metode pembelajaran.²⁴ Desain pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi di mana pembelajaran itu dilaksanakan. Kondisi ini sangat dipengaruhi apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Untuk mendesain pembelajaran secara sistematis maka pendidik perlu menetapkan dasar pemikiran dan tujuan dari apa yang akan dibelajarkan. Agar pembelajaran dapat efektif maka guru perlu memperhatikan faktor-faktor pembelajaran baik faktor internal maupun eksternal

Adapun langkah-langkah dalam merancang kegiatan pembelajaran menurut teori behaviorisme, yang dikemukakan oleh Suciati dan Irawan adalah:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menganalisis lingkungan kelas yang ada termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik
- c) Menentukan materi pembelajaran
- d) Memecahkan materi pembelajaran menjadi bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik dan sebagainya
- e) Menyajikan materi pembelajaran
- f) Memberikan stimulus dapat berupa pertanyaan lisan atau tulisan, tes/kuis atau tugas-tugas
- g) Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan peserta didik
- h) Memberikan penguatan atau hukuman
- i) Memberikan stimulasi baru
- j) Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan peserta didik
- k) Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman

²⁴Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2021), h. 1

l) Evaluasi hasil belajar.²⁵

b. Kawasan desain pembelajaran

Kawasan desain pembelajaran meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek. Kawasan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajar,²⁶ deskripsi dari masing-masing kawasan desain pembelajaran tersebut yaitu:

1) Desain sistem pembelajaran

Desain Sistem Pembelajaran (DSP) adalah prosedur yang meliputi langkah-langkah, yaitu:

a) Penganalisaan (proses perumusan apa yang akan dipelajari).

Menganalisis desain pembelajaran maka seorang pendidik atau guru terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Dalam standar isi dan standar kelulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi dasar yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Melalui rumusan tujuan seorang pendidik dapat memproyeksikan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas pendidik adalah menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator hasil belajar.²⁷

Tujuan pembelajaran merupakan panduan arah dan sasaran yang hendak dicapai. Suatu saran harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan tertentu. Demikian pula halnya tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk tingkah laku itu. Secara garis besar bentuk tingkah laku itu

²⁵Effendi, *Konsep Pemikiran Edward L Thorndike Behavioristik dan Imam Al Gazali Akhlaq*, (Cibubur: GUEPEDIA, 2016), h. 90

²⁶Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran online*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2012), h. 4

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Publisher Kencana, 2008) h. 60

berorientasi kepada tiga ranah yaitu berkaitan dengan proses berfikir (kognitif), berkaitan dengan sikap (afektif) dan berkaitan dengan segi keterampilan (psikomotor), inilah yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.²⁸

Analisis karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar hal yang penting sebelum merencanakan atau merancang suatu proses pembelajaran karena peserta didik dijadikan sebagai titik persoalan dalam berbagai aktifitas pembelajaran, sehingga menganalisis karakteristik peserta didik merupakan suatu langkah awal yang harus dikembangkan. Berbagai aspek yang ada dalam diri peserta dikaitkan dengan penataan pembelajaran demikian pula halnya dengan lingkungan belajar peserta didik karna lingkungan belajar mempengaruhi emosional dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

b) Perancangan (proses penjabaran bagaimana cara mempelajarinya)

Strategi dan metode pembelajaran perlu dirancang agar materi yang akan dibelajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan metode merupakan langkah untuk mengimplementasikan strategi. Oleh karena itu metode dan strategi tidak dapat dipisahkan. Metode dan strategi harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan kognitif berbeda strategi dan metodenya tujuan yang berhubungan dengan afektif dan psikomotor. Dengan demikian materi yang dibelajarkan berdasarkan data dan fakta berbeda strategi dan metode dengan materi tentang konsep dan prinsip. Dalam menentukan strategi dan metode maka perlu diperhatikan bahwa hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan gaya

²⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: penerbit CV. Wacana Prima, 2011), h. 90

belajarnya.²⁹ Alokasi waktu juga perlu dirancang dalam desain pembelajaran agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan terencana sehingga dapat mengefisienkan waktu pada pelaksanaan pembelajaran.

c) Pengembangan (produksi bahan-bahan pembelajaran)

Perlu dikembangkan dalam desain pembelajaran adalah media pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan belajar. Media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok semua dengan peserta didik.³⁰

Media pembelajaran berfungsi sebagai:

- (1). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- (3). Menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- (4). Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- (5). Memberi stimulus yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- (6). Proses pembelajaran memuat 5 komponen komunikasi, pendidik (komunikator) bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (kominkan) dan tujuan pembelajaran.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, ...h. 61

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*... h. 62

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat memotivasi perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

d) Pengaplikasian (proses pemanfaatan bahan dan strategi)

Strategi dan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang sudah diproduksi dan dikembangkan akan dimanfaatkan pada langkah pengaplikasian atau pelaksanaan desain pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditentukan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan desain pembelajaran peserta didik harus disiapkan agar pelaksanaan rancangan pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif.

e) Penilaian (proses penentuan ketepatan pembelajaran)³²

Penilaian merupakan proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja pada proses pembelajaran. Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi pengetahuan prasyarat dalam belajar dan menentukan dari mana memulai pembelajaran dengan memperhatikan urutan pembelajaran berdasarkan kepada kemampuan awal peserta didik.

Penilaian diarahkan bukan hanya untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar akan tetapi juga untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pendidik tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi akan menggunakan non tes

³¹Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 6

³² Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran online) ...*, h. 5

dalam bentuk tugas, wawancara dan sebagainya.³³ Pada kurikulum K13 ada empat penilaian yaitu penilaian sikap spiritual, sosial, poengetahuan dan keterampilan.

Desain Sistem Pembelajaran (DSP) merupakan suatu prosedur linier dan interaktif yang menuntut kecermatan dan kemantapan. Agar dapat berfungsi sebagai alat untuk saling mengontrol maka semua langkah-langkah tersebut harus tuntas. Dalam DSP, proses sama pentingnya dengan produk oleh karena kepercayaan terhadap sebuah produk berlandaskan pada proses. Pengembangan instruksional merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Wujud pengembangan instruksional adalah produksi dan penggunaan media instruksional, evaluasi instruksional dan pengelolaan instruksional.

Desain pembelajaran dikenal beberapa model yang dikemukakan para ahli. Secara umum model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam yaitu:

- (1) Model berorientasi kelas yang biasanya ditujukan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) yang hanya dilakukan setiap 2 jam pembelajaran atau lebih,
- (2) Model berorientasi sistem yaitu model desain pembelajaran yang cakupannya luas , seperti desain sistem suatu pelatihan kurikulum sekolah
- (3) Model berorientasi produk adalah model desain pembelajaran untuk menghasilkan produk , biasanya media pembelajaran, seperti video pembelajaran, multimedia pembelajaran atau modul

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran...* h. 62

(4) Model prosedural dan model melingkar

Variasi model dapat memberikan keuntungan dalam memilih dan menerapkan salah satu model desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dialami di lapangan. Model yang ada dapat kita kembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Desain pesan

Desain pesan yaitu perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya tangkap. Pesan mencakup perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

Desain harus bersifat spesifik baik dari segi media maupun tugas belajarnya. Prinsip-prinsip desain pesan berbeda-beda, tergantung jenis media yang digunakan apakah bersifat statis, dinamis dan kombinasi keduanya dan juga tugas belajarnya tentang pembentukan konsep, pengembangan sikap dan keterampilan serta strategi belajar.

3) Karakteristik pembelajar

Karakteristik pembelajar yaitu segi-segi latar belakang pembelajar yang memberi pengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya.. Karakteristik peserta didik mencakup sosio-psiko-fisik peserta didik. Secara psikologis yang perlu mendapatkan perhatian dari karakteristik peserta didik yaitu berkaitan dengan kemampuannya, baik yang bersifat potensial maupun keterampilan, kecakapan nyata dan kepribadiannya. Seperti, sikap, emosi, motivasi serta aspek-aspek kepribadian lainnya. Analisis karakteristik peserta didik merupakan suatu pendekatan psikologis dalam menggambarkan keadaan peserta didik, karakter yang dimiliki dapat berupa usia, jenis kelamin, pengalaman, tingkat pendidikan,

latar belakang keluarga, persepsi, kebutuhan yang dirasakan dan kemungkinan lainnya yang terkait dengan peserta didik

4) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran. Strategi pembelajaran memberikan kontribusi pengetahuan tentang komponen pembelajaran. Seorang desainer pada prinsip pembelajaran menggunakan teori atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar yang sering disebut dengan model-model pembelajaran. Pengaplikasikan model pembelajaran maupun strategi pembelajaran tergantung kepada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang diinginkan.³⁴

c. Komponen-komponen desain pembelajaran

Menurut Kemp, Morison & Ross, bahwa esensi desain pembelajaran mengacu kepada komponen inti, yaitu:

1) Peserta didik

Mendesain pembelajaran, yang perlu diperhatikan seorang desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Peserta didik sebelum dan selama belajarnya dipengaruhi berbagai faktor baik fisik (bosan, mengantuk atau jenuh) dapat mengganggu konsentrasi belajarnya maupun mental karena kelelahan belajar yang terlalu banyak dapat mengurangi daya tangkapnya untuk memahami materi ajar.

2) Tujuan pembelajaran

³⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran online) ...*, h. 6

Rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai belajarnya. Apabila tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut harus dirinci menjadi sub kompetensi untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut.

3) Metode

Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bermakna. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode sangat menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Metode sebagai strategi pembelajaran kadang dikaitkan media dan waktu yang tersedia untuk belajar.

4) Penilaian

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sangat penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari hasil penilaian belajarnya. Penilaian dapat diukur dengan kemampuan menjawab dengan benar soal objektif dan dapat juga dilakukan dengan format non tes yaitu dengan instrument pengamatan, wawancara, kuesioner dan sebagainya.³⁵

d. Ruang lingkup desain pembelajaran

Ruang lingkup desain pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran (kelompok fokus) yang perlu diketahui yaitu karakteristik peserta didik, kemampuan awal dan prasyarat.
- 2) Tujuan pembelajaran yaitu penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik

³⁵ Santi Maudiarti, *Prinsip Disain Pembelajaran...*, h. 18

- 3) *Learning analysis*, yaitu proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari.
- 4) Strategi pembelajaran dapat dilakukan secara makro satu tahun atau secara mikro dalam suatu kegiatan pembelajaran.
- 5) Bahan ajar adalah format materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 6) *Learning assessment* tentang mengukur kemampuan atau kompetensi yang telah dikuasai atau belum.
- 7) Asumsi-asumsi desain pembelajaran³⁶

Asumsi-asumsi dasar yang mendasari desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Merancang pembelajaran, sebagai desainer atau perancang, maka harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran.
- b) Pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran yang efektif (memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik) efisien (memungkinkan waktu yang sedikit dalam mencapai tujuan yang khusus), dan menarik (memotivasi peserta didik) agar mereka tekun mengerjakan tugas-tugas.
- c) Peserta didik melalui berbagai media dan sumber belajar, pendidik bukanlah satu-satunya sebagai sumber belajar bagi mereka, pendidik hanya salah satu sumber belajar yang ada.
- d) Ada prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku untuk semua kelompok dan bahan ajar misalnya, peserta didik harus berpartisipasi

³⁶Akrim, *Desain Pembelajaran ...*, h. 9

secara aktif serta berinteraksi secara mental dan fisik dan bahan yang dipelajarinya

- e) Evaluasi yang mencakup evaluasi pembelajaran dan unjuk kerja peserta didik. Informasi yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran digunakan untuk melakukan revisi pembelajaran agar membuat pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menarik.
- f) Peserta didik dievaluasi berkenaan untuk mengetahui pencapaian tujuan khusus pembelajaran, bukan untuk membandingkan dengan peserta didik yang lainnya.
- g) Perlu adanya suatu keselarasan antara tujuan, aktivitas dan asesmen. Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas dan asesmen.³⁷

e. Prinsip-prinsip desain pembelajaran

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar yang hendak dialami oleh peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Smit & Ragan adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip umum yang melandasi desain pembelajaran adalah:
 - a) Desain pembelajaran adalah sebuah proses yang sistematis
 - b) Desain pembelajaran berorientasi pada suatu pemecahan masalah (analisis kebutuhan yang mengarah pada kegiatan-kegiatan) untuk meningkatkan pembelajaran dan evaluasi.
 - c) Desain pembelajaran berfokus pada belajar dan peserta didik, bukan pada pendidik.

³⁷Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran ...*, h. 27

- d) Desain pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik untuk mencapai tujuan.
 - e) Desain pembelajaran menekankan kesesuaian antara tujuan khusus pembelajaran dan evaluasi.
 - f) Desain pembelajaran didasarkan pada kajian teoritik dan empirik.
- 2) Desain pembelajaran harus harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan dibentuk untuk menyesuaikan dengan lingkungan belajar.
 - 3) Desain pembelajaran harus mencakup pertimbangan tentang karakteristik-karakteristik peserta didik. Seperti adanya kesamaan dan perbedaan, karakteristik yang berubah dan stabil serta pengalaman belajar sebelumnya.
 - 4) Tugas belajar harus diidentifikasi dan dianalisis secara tepat untuk menentukan komponen-komponen tugas belajar yang penting dan keterampilan serta pengetahuan prasyarat.
 - 5) Evaluasi peserta didik diarahkan atau ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan tehnik-tehnik khusus untuk menjamin kesesuaian evaluasi.
 - 6) Strategi pembelajaran berguna untuk memnberikan kerangka bagi belajar, baik pada tingkat makro maupun mikro.³⁸

2. Pembelajaran *Online* PAIBP

a. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan pendidik berada di lokasi berbeda sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan keduanya dan

³⁸ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran ...*, h. 29

berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.³⁹ Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). yang dilakukan melalui jaringan internet. Pada pembelajaran *online* aktivitas pendidik dan peserta didik terpisah atau tidak bertatap muka secara langsung dapat dilaksanakan di mana dan kapan saja.

Menurut Meidawati pembelajaran *online* merupakan Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidik berada di lokasi terpisah yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁴⁰ Pembelajaran *online* merupakan sebuah solusi bagi instansi Pendidikan di masa pandemi ini agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Pembelajaran *online* identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat tergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Belajar *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang perlu harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan guru melalui *whatsapp* grup sehingga peserta didik betul-betul belajar. Pendidik bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik melalui *video call* atau foto kegiatan belajar peserta didik di rumah.⁴¹

³⁹Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 6

⁴⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Purwodadi:PT Sarnu Untung, 2020), h. 3

⁴¹Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 tahun 2020), h. 56

Secara umum tujuan pembelajaran sebagai upaya memberikan hak-hak peserta didik untuk belajar dan mendapatkan Pendidikan yang layak walaupun dalam keadaan atau situasi darurat. Hal tersebut dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian ke satu pasal, yaitu:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau social berhak memperoleh Pendidikan khusus
3. Warga negara Indonesia di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh Pendidikan layanan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh Pendidikan khusus.
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁴²

Pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 bertujuan sebagai berikut:

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam layanan pendidikan selama masa darurat covid-19.
- b) Melindungi warga satuan Pendidikan yaitu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dari dampak buruk covid-19.
- c) Mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di lingkungan satuan pendidikan

⁴²UU Sistem Pendidikan Nasional, [http://lppks.kemendikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu no. 20 tahun 2003.pdf](http://lppks.kemendikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf), diakses tanggal 23 Pebruari 2021

- d) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik.⁴³

Ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pembelajaran *online*. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, yaitu:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir dan bathin peserta didik, pendidik, kepala satuan Pendidikan menjadi alasan dan pertimbangan utama dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- 2) Kegiatan PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan untuk menyelesaikan atau menuntaskan seluruh target kurikulum.
- 3) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal dan memahami pandemi covid-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, kontes budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5) Aktivitas dan pemberian tugas siswa dapat bervariasi, tergantung daerah satuan Pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan akses siswa terhadap fasilitas PJJ.
- 6) Hasil belajar siswa selama PJJ diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor/nilai kuantatif.
- 7) Mengedepankan pola komunikasi interaktif dan positif antara pendidik dan orang tua peserta didik.⁴⁴

⁴³Sarwa, Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, masalah dan solusi, (Jawa Barat:Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), Cet. 1 tahun 2021), h. 4

⁴⁴Sarwa, Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, masalah dan solusi ..., h 6

Pembelajaran *online* masih diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan secara global terkait dengan covid-19 yang masih belum memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tidak bisa dipungkiri semua pihak yang menjalani pembelajaran *online* baik guru maupun peserta didik mengalami kepanikan, karena secara umum belum siap untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini dirasa wajar karena baik peserta didik maupun guru belum beradaptasi dengan perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* memiliki kelebihan dan kekurangan, Adapun kelebihanannya antara lain yaitu

- (a). Dapat diakses dengan mudah yaitu dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet maka pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari.
- (b). Waktu belajar fleksibel karena dengan menerapkan pembelajaran *online* pendidik dan peserta didik sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.
- (c). Wawasan yang luas dengan pembelajaran *online* tentunya pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik yang mendampingi anaknya dalam pembelajaran akan belajar mengenai media/aplikasi dalam pembelajaran sehingga akan lebih melek dan terbiasa menggunakan teknologi. Peserta didik juga dapat mengulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami dan melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran *online* antara lain yaitu

- (a). Keterbatasan akses internet, jika peserta didik berada di daerah yang mendapat jangkauan internet tidak stabil maka sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet.
- (b). Harga fasilitas pembelajaran *online* masih dianggap mahal bagi sebagian masyarakat.
- (c). Berkurangnya interaksi peserta didik dan pendidik sehingga sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari pendidik tentang materi yang belum dipahami.
- (d). Pemahaman terhadap materi, materi yang dibelajarkan pada pembelajaran online direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda tergantung kemampuan peserta didik.
- (e). Minimnya pengawasan dalam belajar. Kurangnya pengawasan dalam pembelajaran *online* menjadikan peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses beberapa peserta didik cenderung menunda-nunda waktu belajar, proses pembelajaran perlu ada pengawasan. Pembelajaran di sekolah diawasi oleh pendidik sedangkan pembelajaran di rumah diawasi orang tua.⁴⁵

Indikator keberhasilan pembelajaran *online* bagi pendidik ada 8 yaitu:

1. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan memilih salah satu aplikasi pembelajaran berbasis *online*

Banyaknya aplikasi pembelajaran berbasis *online* semakin mempermudah pendidik dalam mengembangkan inovasi dan kreativitasnya. pendidik tinggal memilih salah satu aplikasi berbasis *online* tersebut seperti google classroom atau aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan

⁴⁵ R.Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang. 2020), h.1

jadwal manual yang selama ini dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan RPP yang telah dibuat.

2. Pendidik memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun tanpa tatap muka

Kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam merespon materi pelajaran, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan motivasi siswa harus terpantau dengan baik. Hal tersebut sangat penting karena walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online* tetapi pendidik perlu memastikan bahwa pembelajaran tersebut berjalan efektif dan tepat sasaran.

3. Guru tidak menjadikan pembelajaran berbasis *online* sebagai kendala dan hambatan atau bahkan sesuatu yang sulit. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bukan sebagai penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemajuan teknologi tersebut justru semakin mempermudah tugas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak ada alasan bahwa pembelajaran secara *online* sangat sulit bagi pendidik. Yang ada justru, melaksanakan pembelajaran berbasis *online* merupakan tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menguasai teknologi. Pendidik tidak boleh “gaptek” lagi, harus mampu menjadi barisan terdepan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. pendidik tidak boleh apatis dengan perkembangan teknologi. Pendidik harus segera berbenah agar tidak semakin tertinggal dengan profesi lainnya.

4. Tujuan Pembelajaran tetap harus tercapai walaupun pembelajaran dilaksanakan tidak dengan tatap muka

Semua perangkat pembelajaran termasuk program tahunan (prota) dan program semester telah dibuat di awal tahun ajaran baru dan juga diawal semester. PBM berbasis daring tidak ubahnya PBM dengan tatap muka.

Jadi tidak ada alasan lagi bagi guru untuk menyatakan bahwa akibat peserta didik belajar dirumah tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pada poin satu dari indikator ini telah dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis *online* tidak ubahnya seperti belajar dengan tatap muka. Ada jadwal dan waktunya. Jadwal dan waktu tersebut telah dibuat di awal semester termasuk materi yang akan diajarkan pada masing-masing pertemuan.

5. Pembelajaran berbasis *online* tetap menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat di awal semester perangkat pembelajaran seperti prota, prosem dan RPP telah disiapkan oleh guru di awal tahun ajaran atau diawal semester. Materi pelajaran sudah dikelompokkan dengan baik, termasuk waktu pemberian materi tersebut pada minggu ke berapa dalam semester berjalan. Walaupun pembelajaran berbasis *online* pendidik tetap menjadikan pembelajaran sebagai pedoman, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

6. pembelajaran berbasis *online* bukan ajang pemberian tugas kepada peserta didik

Konsep belajar berbasis *online* sama dengan konsep belajar dengan tatap muka. Ada interaksi dan kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik. Tetapi walaupun konsep tersebut ada, namun tak jarang justru pembelajaran berbasis *online* adalah ajang pemberian tugas sebanyak-banyaknya dari pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik pun akan merasakan ketidak nyamanan dalam belajar. Pendidik harus segera menyadari hal tersebut dan merubah mindsetnya agar pembelajaran dapat berjalan nyaman bagi kedua belah pihak. Pendidik harus selalu melihat

tujuan dari materi pembelajaran dari Kompetensi Dasar (KD) yang ada sehingga pendidik tidak terlalu jauh dalam melakukan improvisasi yang justru akan menjadi beban bagi peserta didik.

7. Pendidik semakin kreatif dan inovatif menggunakan teknologi dalam pembelajaran

Proses pendidikan di sekolah, kurikulum, pendidik, dan pembelajaran jadi variabel utama, maka peran pendidik adalah sentral-nya. Perannya tidak tergantikan. Teknologi hadir untuk meng-empower peran guru agar bisa men-deliver Kurikulum kepada siswa secara maksimal. Kemajuan dan kehadiran teknologi ditengah-tengah masyarakat sekarang ini adalah untuk menguatkan peran pendidik adalah sebuah keniscayaan.

8. pendidik senang dan peserta didik bahagia dengan pembelajaran berbasis *online*

Hal terakhir yang harus di perhatikan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran berbasis *online* adalah pendidik dan peserta didik tidak merasa terbebani dengan pembelajaran *online* akan tetapi semua merasa senang dan bahagia dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁶

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia. Tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

⁴⁶ indikator keberhasilan pembelajaran daring, <http://www.laman24.com/2020/03/8-indikator-keberhasilan-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 28 Juli 2021

yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan satu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib pada sekolah umum mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi, kurikulum PAI disusun sesuai dengan situasi setiap jenjang pendidikan.⁴⁸

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Dahwadin menjelaskan bahwa mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami, mengetahui, menghayati dan meyakini serta mengimplementasikan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki akhlaq mulia.⁴⁹

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses pembelajaran dan lain-lain telah dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

⁴⁷ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h, 1

⁴⁸Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish Cet. 1 2018), h. 14

⁴⁹Dahwadin, Farhan Sifa Nugaraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, Cet. 1, 2019), h. 8

⁵⁰Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 3.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi yang telah dikembangkan sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: 1. manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2. manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3. Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵¹

Lahirnya PP Nomor 32 tahun 2013 tentang penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dipandang sebagai bentuk solusi yang memberikan harapan cukup baik terhadap proses pendidikan dan penilaian, sehingga Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan sebutan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, semula Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian otentiknya diharapkan mampu melahirkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dalam proses pembentukan karakter bagi peserta didik, sehingga mampu menjadi manusia yang benar-benar terdidik dan menjadi aset bangsa dan Negara di masa depan.⁵²

Perubahan kurikulum ini merupakan harapan pemerintah yang menginginkan PAI tidak hanya memuat teori-teori, akan tetapi mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan (*skill*) dan juga berakhlak mulia. Hal ini terlihat adanya penambahan kata "Budi Pekerti" dalam mata pelajaran PAI, walaupun tanpa penambahan kata tersebut sebenarnya agama Islam sudah menjelaskan dan mengajarkan bagaimana setiap individu berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Perubahan kurikulum tersebut, maka terjadi juga perubahan jumlah jam mengajar.

⁵¹Sutjipto, "Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap Performa Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Volume 20 No. 2, Juni 2014, 188.

⁵²Sadi, "Penilaian Otentik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Perspektif Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan Agama Islam PAIS Jateng, Volume 1 No. 1, Juli 2014, 14.

Pada kurikulum KTSP jumlah jam pembelajaran 3 jam (3x35 menit) sedangkan pada kurikulum 2013 jumlah jam pembelajaran 4 jam (4x 35 menit). Selanjutnya perubahan juga terjadi pada Standar Kelulusan(SKL) pada setiap mata pelajaran yaitu diambil dari analisis kebutuhan anak didik, keadaan dan realita social. Standar Kelulusan(SKL) dibagi menjadi tiga ranah kemampuan yaitu : ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif, baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁵³

Beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Menurut Zakiah Derajat yang dikutip oleh Elihami dan Abdullah Syahid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran Islam secara universal, dan menghayati tujuan kemudian mengimplementasikan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁵⁴
- 2) Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Wafi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya menanamkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang yang bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan dan mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁵⁵

⁵³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13), (Jakarta: Kemendikbud 2013), h. 10

⁵⁴Elihami, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk Karakter, pribadi yang Islami*, (Jurnal Pendidikan, Edumaspul Vol 2, No. 1 2018),h. 13

⁵⁵Abdul Wafi, *Konsep Dsar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Edurelegia, Vol. 1, No. 2, 2017)

3. Peran orang tua sebagai pendamping anak dalam belajar

a. Pengertian peran orang tua

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perangkat atau tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁵⁶. Peran berarti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika memangku suatu jabatan dalam struktur sosial tertentu. Dengan jabatan tersebut seseorang dapat memainkan fungsinya.

Menurut Soerjono dan Sukanto yang dikutip oleh Agustin Lilawati menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya dalam menjalankan fungsinya. Seorang melaksanakan haknya ketika seseorang mengikuti posisinya dan menerapkan hak dan kewajibannya.⁵⁷ Jadi peran dapat diartikan sebagai tanggung jawab.

Peran dapat diartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang atas jabatan yang dimilikinya yang diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap seseorang atau kelompok yang terdapat dalam lingkungannya. Orang tua adalah ayah atau ibu kandung⁵⁸, jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang terikat dalam tali perkawinan yang sah yang membina suatu rumah tangga yang diberikan amanah oleh Allah untuk mendidik dan membina anak-anaknya dengan baik. Peran orang tua adalah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya

b. Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar

⁵⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5 ...*, h. 854

⁵⁷ Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi ...*, h. 551

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5...*, h. 502

Masa pandemi covid-19 telah membuka pandangan dan kebiasaan baru tentang proses pembelajaran yang ideal dengan melibatkan pendidik, peserta didik dan orang tua. Perubahan situasi dari pembelajaran yang selama ini lebih berfokus pada peran guru, sekarang sudah mulai beralih pada situasi antara orang tua dan pendidik saling berbagi peran dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran *online* pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), memang sangat membutuhkan pendampingan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Hal ini sebagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran *online* peran orang tua sangat dibutuhkan dalam jarak jauh dengan cara memberikan materi pembelajaran serta tugas pelajaran secara *online*. Dalam mendampingi anaknya pada pembelajaran ada 4 peran orang tua⁵⁹, yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru/pendidik

Peran orang tua sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai guru, Orang tua hendaklah dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anaknya. Apapun yang ditanyakan anak yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibelajarkan mampu menjawabnya dengan penuh keyakinan. Namun sekarang peran ini bisa diganti dengan teknologi seperti *audiovisual aids* yaitu sumber belajar audio atau suara, visual atau gambar atau kombinasi dari keduanya

⁵⁹Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua dalam menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Gorden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4 No. 1, 2020), h. 155

orang tua dalam pembelajaran *online* tinggal mengarahkan anak dalam menggunakan media yang telah didesain oleh pendidik agar pembelajaran lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁶⁰

Orang tua sebagai pelaksana pembelajaran di rumah menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah, mengontrol dan membantu anak untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar di rumah berlangsung, memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam interaksi belajar di rumah serta harus proaktif untuk mencari informasi terkait pembelajaran.

Orang tua sebaiknya berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membantu anak dalam memahami konsep yang diberikan guru secara *online* dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas, karenanya orang tua harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anaknya.

Orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya harus memiliki sifat sabar karena tingkat kesabaran seorang guru sangat berpengaruh terhadap sifat percaya diri anak, maka orang tua perlu memiliki kecerdasan emosional agar dapat mahir dalam menjaga kesabaran. Sehingga anak merasa bahwa usahanya sekecil apapun itu akan dihargai.

2) Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang menyediakan fasilitas atau sarana untuk memudahkan pelaksanaan fungsi⁶¹ sebagai fasilitator berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan anaknya dalam dalam kegiatan proses pembelajaran. Orang tua sebagai fasilitator anaknya dalam pembelajaran *online* harus

⁶⁰Nizwardi Jelinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: penerbit Kencana, 2016), h. 133

⁶¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5 ...*, h. 314

menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung kegiatan selama belajar di rumah berlangsung agar anak akan merasa percaya diri.

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk kegiatan belajarnya di rumah, agar perkembangan anak tetap optimal. Selama pembelajaran *online* diperlukan partisipasi orang tua untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran *online* seperti handphone atau komputer/laptop yang dilengkapi dengan jaringan internet, buku-buku pelajaran, memberikan ruangan khusus untuk belajar agar tidak terdistraksi oleh mainan atau benda elektronik lainnya selain yang digunakan untuk belajar.

3) Orang tua sebagai motivator

Proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik tidak dapat dilepas dari motivasi. Proses pembelajaran adalah sesuatu yang sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik dapat bergairah dan senang dalam mengikuti pembelajaran maka guru atau pendidik berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi yang ada. Namun tidak semua keinginan pendidik akan terkabul karena berbagai factor penyebabnya salah satunya adalah motivasi.⁶²

Motivator memiliki akar kata “motivasi”. Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat meningkatkan persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan berpengaruh kepada kualitas perilaku yang ditampilkan baik dalam kontes belajar, bekerja maupun kegiatan lainnya.⁶³

⁶² Halid Hanafi, La Adu dan H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish (grup penerbitan CV, Budi Utama), 2018), h. 73

⁶³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 1 tahun 2015),h. 3

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang yang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya maka ia akan mampu apabila memiliki motivasi yang tinggi. Demikian pula halnya dalam belajar motivasi memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi maka seseorang tidak akan belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan tersebut pada umumnya diharapkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Oleh karena itu sering didengar istilah motif dan dorongan, yang dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*). Hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertindak laku atau melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat atau dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi atau dipuaskan maka akan timbul jika diberi rangsangan., baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu. Oleh karena itu seorang peserta didik motivasi belajarnya pada umumnya timbul karena adanya rangsangan baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya⁶⁴

Fungsi motivasi menurut AM. Sardiman meliputi sebagai berikut:

⁶⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: penerbit CV. Wacana Prima, 2011), h. 35

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, jadi motivasi merupakan motor penggerak yang melepaskan energi dari setiap keinginan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang sesuai dengan tujuan dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong manusia atau individu untuk melakukan suatu pekerjaan sebagai penentu arah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sebagai penyeleksi pekerjaan yang dilakukan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.⁶⁵

Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan minat atau motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat peserta didik mempelajari materi secara umum memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sedangkan dalam mempelajari materi tidak didasarkan kepada minat perindividu oleh karena itu orang tua sebagai motivator diharapkan membangkitkan minat anaknya terhadap mata pelajaran tersebut.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti yang sangat penting bagi peserta didik. Hanya dengan motivasi peserta didik dapat tergerak hatinya untuk semangat dalam belajar. Sebagai motivator orang tua harus memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan pengertian kepada anaknya bahwa mereka harus tetap belajar seperti

⁶⁵ Halid Hanafi, La Adu dan H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish (grup penerbitan CV, Budi Utama), 2018), h. 64

biasa. Akan tetapi orang tua tidak menambah beban dengan menuntut hasil yang maksimal kepada anaknya. karena membebani anak diluar kemampuannya merupakan sebuah kezaliman terhadap anak.⁶⁶

Target kurikulum pada masa pandemi bukanlah satu-satunya tujuan, melainkan peserta didik diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang bermakna berkaitan dengan kecakapan hidup. Peserta didik diharapkan mampu mengambil makna dari pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya.

Anak cenderung bosan dan kehilangan semangat maka orang tua menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada anaknya untuk tetap belajar, hal ini membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memiliki prestasi yang lebih baik. Orang tua harus memastikan bahwa anak tetap nyaman dan senang mengikuti pembelajaran online meskipun harus mengerjakan banyak tugas yang diberikan guru, karena banyak anak yang ingin kembali sekolah dengan cepat karena mereka bosan dengan pembelajaran *online*.

Dorongan serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah secara *online*. Memberikan hadiah kepada anak sebagai bukti penghargaan kepadanya dan untuk menambah semangat belajarnya. Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik atau anak pada awal pembelajaran maka orang tua sebaiknya menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai anak karena hal ini akan memacu anak semangat agar bisa belajar lebih giat lagi.

⁶⁶Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar: 12 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, (Solo: Aqwam, Cet. 3 tahun 2017), h. 64

- c. Memberikan pujian yang sepantasnya atau bersifat membangun kepada anak agar anak merasa dihargai atas prestasinya
 - d. Memberikan sanksi kepada anak bila berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran dengan harapan agar anak mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
 - e. Memberikan perhatian yang maksimal kepada anak untuk menumbuhkan dorongan dan semangat belajarnya,
 - f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
 - g. Membantu kesulitan anak dalam belajar⁶⁷
- 4) Orang tua sebagai pengarah atau *direktor*.

Director yang dalam Bahasa Indonesia berarti direktur. Direktur merupakan orang yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, bantuan penerangan dsb.⁶⁸ Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua berusaha membimbing anak agar dapat menemukan potensi yang dimiliki anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Anak adalah individu yang unik, artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik individu memiliki kemiripan akan tetapi pada hakekatnya tidaklah sama, baik, minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Orang tua harus menanamkan disiplin kepada anak, anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur, orang tua dapat membuat tugas belajar dan jadwal

⁶⁷Pupuh fathurrahman, Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20

⁶⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5* ..., h. 267

belajar di rumah, dengan penerapan disiplin dari waktu ke waktu maka anak akan tidak merasa terikat dengan aturan-aturan tetapi dilakukan karena kesadaran sendiri. Orang tua harus selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada anaknya secara berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tetap belajar meskipun dalam situasi yang berbeda di masa pandemic covid-19.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peran orang tua

Peristiwa pandemi covid-19 terjadi hampir di seluruh belahan dunia, ini menunjukkan semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah menggantikan tugas guru. Dalam pelaksanaan peran orang tua tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang didasari oleh:

- 1) Usia orang tua, orang tua yang usianya lebih muda cenderung lebih demokratis bila dibandingkan orang tua yang lebih berusia tua.
- 2) Pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi lebih mudah mendampingi anaknya dalam belajar.
- 3) Jenis kelamin, ibu pada umumnya lebih mengerti dan cenderung otoriter dalam mendampingi anaknya belajar.
- 4) Status sosial ekonomi
- 5) Temperamen orang tua⁶⁹

⁶⁹Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua dalam menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19 ...*, h. 152

Terkait dengan penjelasan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa faktor pendukung dan sekaligus menjadi penghambat pelaksanaan peran orang tua dalam pendampingan anak adalah:

a) Tingkat Pendidikan

Orang tua peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dan karakteristik yang berbeda, sehingga berimplikasi terhadap pendampingan anaknya dalam mengikuti pembelajaran *online*. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi sangat berbeda dengan orang tua yang level pendidikannya rendah. Seperti jika anak memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, maka orang tua yang berpendidikan tinggi bisa membantu dan membimbing menyelesaikan tugas-tugas tersebut sedangkan bagi orang tua yang berpendidikan rendah memiliki kemauan untuk membantu tetapi kemampuan atau pengetahuannya terbatas, akhirnya seringkali berapatis dan menyerahkan sepenuhnya kepada anaknya, inilah salah satu sebab peserta didik mengalami stress dalam pembelajaran *online*. Pada waktu-waktu tertentu mereka membutuhkan teman untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran tetapi karena orang-orang di sekeliling mereka terkadang tidak mampu melakukan hal itu.

b) Profesi

Orang tua peserta didik berprofesi yang berbeda, di antaranya pedagang, nelayan, petani, PNS atau hanya sebagai ibu rumah tangga biasa dan lain-lain. Profesi orang tua mempunyai andil besar dalam hal pendampingan belajar anak. Orang tua yang berprofesi sangat sibuk dengan pekerjaannya dan hampir tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbing anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang

cukup untuk mendampingi putra-putrinya karena mereka hanya tinggal di rumah dan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga masih bisa tertunda.

c) Ekonomi

Tingkat ekonomi keluarga memiliki andil yang sangat signifikan, seperti halnya pembelajaran daring tidak akan terlaksana tanpa fasilitas sebagai media penyampaian dan penerimaan materi bagi peserta didik. Tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online*. Bagi orang tua yang ekonomi menengah ke atas tidak jadi masalah ketika ingin menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online*, seperti *handphone* (android) atau *computer* serta pembelian kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*.

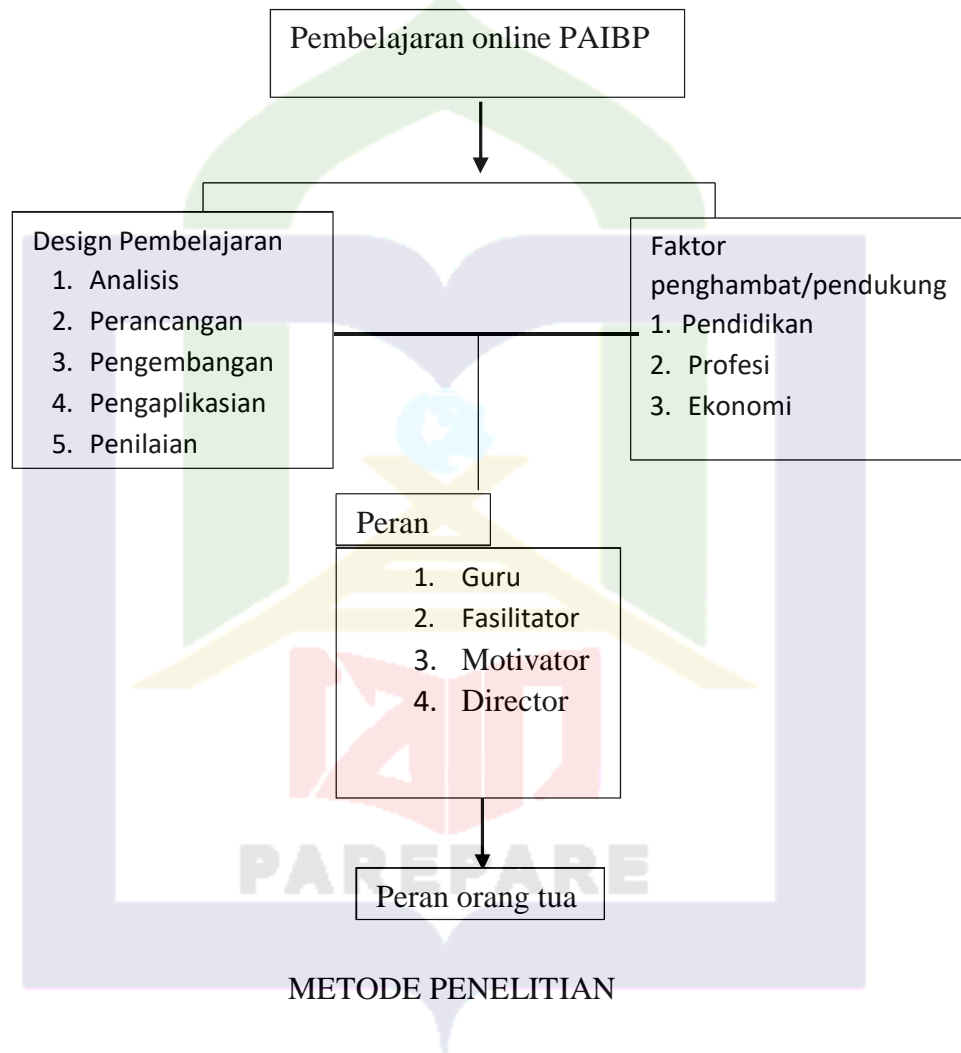
Bagi orang tua yang memiliki ekonomi lemah, ada yang tidak bisa memberikan fasilitas dalam pembelajaran *online*, sebagian dari mereka dapat membelikan anaknya *handphone* yang sangat standar tetapi tidak mampu lagi membeli kouta internet, karena kouta yang diberikan pemerintah untuk akses *google* terbatas hanya lebih banyak kouta belajar yang untuk WA dan *telegram*. Sedangkan guru banyak memberikan video pembelajaran yang memerlukan kouta yang banyak.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Agar sebuah penelitian memiliki arah yang tepat dan berjalan secara sistematis, maka perlu disusun sebuah kerangka pikir sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara *variable* yang akan diteliti. Kerangka teoritis yang dimaksudkan dalam penelitian

ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan atau pijakan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang variable yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut.



A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar

fenomene yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja⁷⁰. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan atau perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁷¹ Metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷²

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang timbul di sekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan penelitian fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang pada situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensi atau

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 157

⁷² Noeang Muhajir, *metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Methapisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44

epistemologis yang Panjang.⁷³ Paradigma dalam penelitian ini” peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar online pada masa pandemic covid-19.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan dimaksud penulis adalah sebagian orang tua peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah dan sebagian peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yang langsung diwawancara terkait penelitian ini.

Data yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁷⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip lembaga atau SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo yang berhubungan dengan penelitian’.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitan

⁷³Deddy Muluyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 9

⁷⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 117

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021 dengan lokasi penelitian di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo.

E. Instrument Penelitian

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal yang penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi di lapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri. Instrument yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang sudah dipilih berdasarkan kriteria dari penulis untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁷⁶ Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku.

⁷⁵Kriyantono, Rahmat, *Teknikl Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 36

⁷⁶Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tujuan Dasar*, (Surabaya: SIC 1996), hal. 47

Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

F. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat tiga tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian

Pertama-tama penulis membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara penelitian yang telah disusun, ditujukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara penelitian. Setelah mendapat masukan dan koreksi pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti kepada subjek tentang kesiapan untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Setelah melakukan wawancara, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis atau lisan.

3. Tahap akhir

Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan data. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan yang telah dilakukan kemudian peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung kepada sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan pelaksanaannya, termasuk waktu, situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi, yaitu:

- a. Wawancara sebagai pengumpul data utama (primer)
- b. Wawancara sebagai pengumpul data pelengkap
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data dan pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara, yaitu (1). Pedoman wawancara terstruktur yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya

dengan cermat, biasanya secara tertulis pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut sewaktu melakukan interviu, sebaiknya dihafal di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.⁷⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, buku catatan dan alat perekaman atau yang sejenis pola diperlukan. (2). Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁸ Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, satuan pengajaran, arsip atau dokumen dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen administratif yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini,

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁷⁹

1. Mereduksi data

⁷⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) ...*, h 117

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, h.186

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 300

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah upaya mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data lebih memprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik satu kesimpulan.

I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member chek*.⁸⁰

⁸⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ..., h. 368

Menurut Patton yang dikutip Moleong triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸¹

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Saat penelitian dilakukan di lapangan triangulasi dapat dikombinasikan, misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di cross-check pada sumber yang lain dari metode yang lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dapat melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 330

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan dengan yang lainnya. Dalam proses wawancara informan harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa dikumpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat dari satu sisi saja sehingga informasi dapat diandalkan dan dikategorikan sebagai sebuah hasil penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung yaitu dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian oleh peneliti diawali dengan melakukan wawancara terbuka kepada unsur-unsur yang terkait dengan penelitian tersebut dengan membuat suatu pedoman wawancara sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturannya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap informan yang mengacu kepada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

Pertama-tama yang peneliti wawancarai adalah guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo (Intang, S.Pd. I) dan Kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo (H. Nurdin Manna, S.Pd., M.Si) kemudian orang tua peserta didik dan peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo

1. Desain Pembelajaran *Online* PAIBP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

Desain pembelajaran *online* PAIBP pada masa pandemi Covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo sudah dibuat dengan baik sebelum memasuki semester dua. Desain pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ada perbedaan dengan desain pembelajaran pada situasi normal. Untuk mengetahui desain pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan Kepala SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo

a. Analisis

Langkah pertama dalam mendesain pembelajaran di SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo adalah sebagai berikut:

Pertama adalah menganalisis pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab, wajo, bahwa:

Menganalisis seluruh komponen pembelajaran yang mengacu kepada analisis tujuan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran. Desain pembelajaran pada masa pandemi covid-19 terdapat perbedaan dengan desain pembelajaran pada situasi normal. "Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu mengidentifikasi

tujuan pembelajaran kemudian menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar untuk dibuat rancangan atau desain pada pembelajaran *online*.⁸²

Analisis pembelajaran perlu dilakukan sebelum dibuat rancangan pembelajaran yaitu menganalisis seluruh komponen pembelajaran yang mengacu pada analisis tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Analisis perlu dilakukan untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan pembelajaran .

Hasil wawancara dengan kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo, bahwa: Analisis pembelajaran *online* PAIBP sudah cukup bagus karena pengalaman di sekolah pembelajaran *online* sudah berjalan cukup baik, ini pertanda bahwa analisisnya sudah baik karena analisis yang baik menunjukkan perancangan yang baik untuk perbaikan pembelajaran.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo tentang analisis pembelajaran *online* PAIBP di SDN 28 Pincengpute sudah berjalan efektif dan efisien hal ini menunjukkan bahwa analisisnya sudah baik karena guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah menganalisis komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran. Situasi pandemi covid-19 sekarang ini perlu menjadi pertimbangan dalam menganalisis pembelajaran karena adanya perbedaan situasi dan kondisi pada saat situasi normal.

b. Perancangan Pembelajaran

⁸² Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021,

⁸³ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Perancangan pembelajaran yaitu proses penjabaran bagaimana hal tersebut akan dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan guru PAI SDN 28

Pincengpute Kab. Wajo, dalam wawancara bahwa:

Setelah melakukan analisis maka selanjutnya merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan penunjuk arah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan antara lain mengatur alokasi waktu, merumuskan strategi dan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga melalui rancangan dapat dipastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸⁴

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo, telah melakukan perancangan pembelajaran dengan baik karena telah mempertimbangkan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *online* dan mengatur alokasi waktu serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan Kompas dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo dalam wawancara mengemukakan bahwa:

Rancangan pembelajaran *online*, tergantung kualitas guru itu sendiri, tentang bagaimana rancangannya teman guru PAI sudah melakukan perancangan dengan baik karena sudah memahami bahwa pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran luring atau tatap muka.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sudah baik karena telah memahami bahwa pembelajaran *online* dan pembelajaran luring atau tatap muka terdapat perbedaan sehingga rancangannya pun mengalami perubahan,

Merancang pembelajaran sangat perlu dilakukan sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo, bahwa:

⁸⁴Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁸⁵ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Rancangan pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 sangat penting dilakukan karena pembelajaran lebih sistematis, memudahkan analisis keberhasilan peserta didik, memudahkan dalam penyampaian materi. dapat memprediksi sebuah materi bisa diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. menghemat waktu dan tenaga karena tidak bingung memikirkan model, metode, dan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik. Adanya rancangan yang sudah dibuat, dapat menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi ajarnya.⁸⁶

Pemaparan guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo menunjukkan bahwa merancang pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar langkah-langkah pembelajaran lebih sistematis, penyampaian materi pelajaran lebih mudah dan terarah karena alokasi waktu, model, metode dan strategi pembelajaran sudah diatur sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Sejalan yang disampaikan oleh kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo dalam wawancara bahwa:

Tentang pentingnya rancangan, yang namanya rancangan adalah sesuatu yang akan digunakan pada masa selanjutnya. Maksudnya adalah merancang pembelajaran sangat penting karena tanpa rancangan pembelajaran yang bagus maka pembelajaran selanjutnya terutama dalam pembelajaran *online* tidak dapat berjalan dengan baik.⁸⁷

Berdasarkan wawancara kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo tentang pentingnya rancangan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 berpandangan bahwa rancangan pembelajaran sangat penting karena tanpa rancangan yang bagus maka proses pembelajaran *online* tidak bisa berjalan dengan baik.

c. Mengembangkan desain Pembelajaran

⁸⁶ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁸⁷ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Mendesain pembelajaran *online* adalah mengembangkan rancangan pembelajaran. Untuk pengembangan rancangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa:

Memaksimalkan media yang ada seperti media *online*, pembelajaran metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran e-learning dapat dilakukan dengan menggunakan grup classroom dan aplikasi zoom. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik belajar pada waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Agar peserta didik dapat termotivasi mengikuti pembelajaran diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan pendidik, seperti membuat materi ajar atau video pembelajaran atau media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁸

Pengembangan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo, yaitu dengan memaksimalkan media *online* yakni pembelajaran metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran e-learning dapat dilakukan dengan menggunakan grup classroom dan aplikasi zoom. Mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mudah memahami materi pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang disampaikan kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo dalam wawancara bahwa:

Pengembangan rancangan pembelajaran tergantung guru PAI tapi secara umum bisa dilakukan dengan mengupdate di internet cara mengembangkan dengan cara melalui video pembelajaran yang dirancang secara menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk melihat dan mempelajarinya dan terkadang dimasukkan di *youtube*.⁸⁹

⁸⁸ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁸⁹ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo menguatkan bahwa guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa pengembangan desain pembelajaran seperti membuat materi ajar atau membuat atau mendownload video pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran dan strategi yang memungkinkan peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran,

d. Pengaplikasian

Pengaplikasian atau pelaksanaan yaitu pemanfaatan bahan dan strategi yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang sudah dianalisis, dirancang dan dikembangkan. Dalam pengaplikasian perancangan maka yang pertama dilakukan adalah menyiapkan peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo dalam wawancara bahwa:

Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran *online* banyak hal yang harus dipersiapkan antara lain meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online* seperti hp, kuota internet meskipun sdh ada bantuan kuota internet dari kemendikbud namun masih ada sebagian peserta didik yang belum mendapatkan kuota mungkin karena kesalahan administrasi dalam memasukkan no, hp yang aktif serta mencari tempat yang bagus jaringan internetnya, membuat grup WA dan mengundang peserta didik untuk bergabung dan membuat *google classroom* sebagai via pembelajaran *online* dan membagikan kode *google classroom*nya, dan membagikan jadwal pelajaran serta melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini harus ada kerja sama dan peran orang tua peserta didik.⁹⁰

Kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo dalam wawancara mengemukakan bahwa:

Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran *online* terutama pemahaman peserta didik apa sebenarnya pembelajaran *online* itu, bagaimana melaksanakan pembelajarannya dan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online*. Contohnya dalam pembelajaran *online* dibutuhkan perangkat-perangkat seperti android, maka dengan pemahaman dia akan

⁹⁰ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

menggunakan android itu sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan lancar.⁹¹

Guru PAI dan Kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo saling menguatkan bahwa untuk mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran *online* ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain, *handphone* (hp), kuota internet, grup WA, *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*, jadwal pelajaran dan melakukan absensi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran *online* sehingga apabila persiapan peserta didik sudah matang akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo mengemukakan bahwa:

Kehadiran peserta didik pada pembelajaran *online* tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran tatap muka peserta didik harus berada di tempat yang sama dan waktu yang sama dengan pendidik, akan tetapi pada pembelajaran *online* peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun ia berada, oleh karena itu kehadiran peserta didik lebih dominan pada pembelajaran *online*. Meskipun ada yang terkadang tidak sempat ikut pembelajaran pada saat kuota habis atau HP nya dibawa oleh keluarganya, namun itu bisa diatasi dengan mendatangi teman/tetangga atau keluarga lainnya yang ada kotanya dan juga sangat erat kaitannya dengan peran orang tua, dalam memfasilitasi dan memberikan dorongan kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran.⁹²

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik pada pembelajaran *online* lebih dominan karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimana pun berada selama ada akses internet berbeda dengan pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik harus berada di tempat dan waktu yang sama. Hal ini dipertegas oleh Kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo mengemukakan bahwa:

Tentang kehadiran peserta didik tentu berbeda kalau secara luring maka dalam pembelajaran *online* terkadang hanya 90 persen bahkan 80 persen tergantung dari kualitas gagjet, jaringan internet yang ada di daerah tapi

⁹¹ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si, "Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

⁹² Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

alhamdulillah di SDN 28 Pincengpute hampir 100 persen yang ikut pembelajaran *online*.⁹³

Berdasarkan wawancara kepala SDN 28 Pincengpute menguatkan bahwa dalam pembelajaran *online* PAIBP di SDN 28 Pincengpute kab, Wajo. Sebagian besar peserta didik bahkan 100 persen yang ikut pembelajaran karena didukung oleh fasilitas dan jaringan internet serta peran orang tua dalam mendampingi anaknya sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing bagi anak-anaknya.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dibutuhkan aplikasi yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Menurut guru PAI SDN 28 Pincengpute berikut ini:

Aplikasi yang digunakan di dalam pembelajaran yakni google clasroom dengan memadukan aplikasi *zoom, google meet, Group WA, Google form dan Quizz*.⁹⁴

sejalan yang diungkapkan oleh bapak kepala SDN 28 Pincengpute kab. wajo bahwa:

“Aplikasi yang digunakan adalah *google classroom* dan WA tetapi WA itulah yang paling rendah kualitasnya.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah dipahami bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* PAIBP DI sdn 28 Pincengpute adalah google clasroom dengan memadukan aplikasi *zoom, google meet, Google form, Quizizz dan Group WA,*

Peserta didik diharapkan dapat memahami materi pelajaran yang dibelajarkan pada pembelajaran *online*, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo:

⁹³ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si, “Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo,” Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

⁹⁴ Intang, S.Pd.I, ”Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo,” Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁹⁵ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si, “Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo,” Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Cara yang dilakukan agar materi yang dibelajarkan dapat dipahami peserta didik yaitu peserta didik dapat melihat berkali-kali materi ajar atau video pembelajaran yang dimasukkan di *google classroom* apabila ada materi yang kurang jelas atau belum dipahami melalui penjelasan materi pada saat zoom atau dalam video pembelajaran, maka peserta didik bertanya kepada orang tuanya atau keluarga yang bisa membantu mereka atau bertanya kepada gurunya melalui *video call* ataupun melalui chat di grup WA atau WA pribadi.⁹⁶

Kompetensi yang dibelajarkan diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik. Agar materi mudah dipahami maka peserta didik dapat melihat berkali-kali materi ajar atau video pembelajaran yang ada di *google classroom*, peserta didik bisa juga bertanya kepada orang tuanya atau keluarga yang bisa membantu mereka atau bertanya kepada gurunya melalui *video call* ataupun melalui chat di grup WA atau WA pribadi, hal ini didukung oleh kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo yang menyatakan bahwa:

Guru membuat video pembelajaran yang dirancang secara menarik sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk selalu melihatnya dan mempelajarinya dan dapat juga dimasukkan dalam *youtube* supaya peserta didik dapat melihatnya kapan saja.⁹⁷

Pendidik dan peserta didik perlu berinteraksi dengan bahan dan media pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran. Bahan/materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran *online* agar peserta didik dapat memahami materi yang dibelajarkan melalui penjelasan pendidik melalui *zoom* atau *google meet*, materi ajar atau video pembelajaran yang linknya dimasukkan di *google classroom*. Peserta didik dapat melihat video pembelajaran secara berulang-ulang atau kalau masih ada materi yang belum dipahami maka dapat dibantu oleh keluarganya terutama orang

⁹⁶ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁹⁷ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

tua atau bertanya kepada pendidik melalui video *call* atau *chat* di WA pribadi pendidik atau di WA grup belajar

e. Penilaian

Langkah terakhir dalam desain pembelajaran adalah penilaian.

diungkapkan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa:

Penilaian pada masa pandemi covid-19 menjadi permasalahan serius, selain kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang kami lakukan berdasarkan tugas harian peserta didik, PTS, PAS atau PAT yang ternyata berupa google form yang dikirim di classroom dan kehadiran peserta didik. Penilaian ini ada empat yaitu penilaian spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan⁹⁸

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemaparan guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa penilaian pada masa pandemi covid-19 diambil dari tugas harian peserta didik, PTS, PAS atau PAT serta kehadiran peserta didik.

Demikian pula dijelaskan oleh kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa:

Sistem penilaian menggunakan *google form*, aplikasinya bisa langsung terupdate nilainya apabila peserta mengerjakan tugasnya karena sudah diprogram analisis nilainya sehingga tidak merepotkan lagi pendidik dalam pengelolaan nilai.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sistem penilaian di SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo menggunakan aplikasi *google form* sehingga peserta didik dapat langsung melihat nilainya setelah mengirim tugas dan hal tersebut juga memudahkan guru PAI dalam Analisa soal.

Setelah melakukan penilaian maka peserta didik yang nilainya di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) maka perlu dirimedral, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI SDN 28 Pincengpute kab. Wajo, bahwa:

Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, sistem penilaian pada pembelajaran *online* menggunakan program rimedral bagi peserta didik

⁹⁸ ⁹⁸ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

⁹⁹ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

yang nilainya tidak mencapai KBM. Karena remedial merupakan proses *recovery*. Sebab pada proses rimedial tersebut dapat kami membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal dan untuk siswa yang telah mencapai KBM maka diberikan pengayaan.¹⁰⁰

Hal senada disampaikan oleh kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo bahwa:

Remidial dalam pembelajaran *online* tetap ada bagi peserta didik yang di bawah KBM, alhamdulillah guru PAI tetap melaksanakan rimidial *teaching* dan rimidial penilaian, hal ini bagus karena dapat terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik.¹⁰¹

Guru PAI dan kepala SDN 28 Pincengpute memandang bahwa sistem penilaian pembelajaran *online* PAIBP yaitu dengan mengadakan penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Kenaikan Kelas (PKK) yang soalnya menggunakan aplikasi google formulir yang nilainya dan analisis penilaian dapat secara otomatis karena sudah terprogram diaplikasi sehingga memudahkan bagi guru dalam pengelolaan nilai. Bagi peserta didik yang di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) maka diadakan rimideal untuk memahami materi yang belum tuntas agar peserta didik dapat mencapai nilai KBM dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai KBM.

2. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

¹⁰⁰ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

¹⁰¹ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si,"Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Sejak pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute terjadi perubahan pola pembelajaran dari tatap muka yang dilaksanakan di sekolah menjadi Belajar dari Rumah melalui pembelajaran *online*. Peran guru di sekolah sebagian digantikan oleh orang tua di rumah,

a. Sebagai guru atau pendidik

Orang tua sebagai guru di rumah, membantu anaknya dalam memahami materi yang dibelajarkan. seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sarlina Saggaf sebagai berikut:

Orang tua berperan sebagai guru di rumah menyuruh anak memperhatikan dan menyimak materi pelajaran yang dikirim guru melalui aplikasi google classroom kemudian menjelaskan kepada anak materi yang belum dipahami kemudian menyuruh anak mengerjakan tugas dan mengirim tugas tersebut¹⁰²

Bentuk peran orang tua sebagai guru di rumah yakni memberikan pemahaman kepada anaknya tentang materi yang tidak dipahami , menganjurkan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengirimkannya ke *google classroom*. Hal ini didukung oleh bapak Darwis Syam bahwa:

Sebagai orang tua sering membantu anak menjelaskan materi yang belum dipahami anak, membimbing anak dengan sistem pembelajaran daring atau penggunaan aplikasi-aplikasi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran dan mendukung anak dengan membantu mencari solusi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya.¹⁰³

Bertindak sebagai guru di rumah dalam pembelajaran *online* yaitu membantu anak belajar menggunakan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* serta mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anaknya dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan ibu Senni dalam wawancara bahwa:

¹⁰²Sarlina Saggaf, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 2 Juni 2021

¹⁰³ Darwis Syam, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 3 Juni 2021

Sebagai orang tua di masa pandemi covid-19 ini bertindak sebagai guru yakni membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran di rumah dengan menemani memperhatikan materi pelajarannya dan menyuruh anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya kemudian mengirim di *google classroom* mereka, karena terkadang anak sudah mengerjakan tugasnya tapi tidak mengirimnya sehingga guru PAI di sekolahnya menelpon orang tuanya jika belum mengirim tugas,¹⁰⁴

Ibu Nani dalam wawancara mengemukakan bahwa:

Sebagai guru di rumah sangat susah oleh karena kadang tidak memahami materi pelajaran sehingga hanya menelpon keluarga atau guru menanyakan hal tersebut, tapi saya selalu memperhatikan dan menyuruh anak untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang dikirim gurunya.¹⁰⁵

Bertindak sebagai guru di rumah tidak mudah bagi orang tua yang tidak memahami materi pembelajaran sehingga mereka harus meminta kepada orang lain untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi anaknya.

A. Mursyid dalam wawancara mengemukakan bahwa:

Di rumah selalu didampingi oleh ibu dalam mengikuti pembelajaran, bertanya bila ada tugas yang belum kami pahami, dia selalu menemani kami mengerjakan tugas dan memeriksanya kemudian menyuruh kami mengirim tugas tersebut kepada guru.¹⁰⁶

Situasi pandemi covid-19, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran dan membantu menyelesaikan tugasnya tetapi tetap mengikutkan anaknya belajar di rumah temannya karena kesibukan di luar rumah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu I

Tang dalam wawancara bahwa:

Karena waktu yang terbatas, harus bekerja mulai dari pagi sampai sore sehingga tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya untuk mengikuti pembelajaran *online* dan membantu menyelesaikan tugasnya, jadi dengan

¹⁰⁴Senni, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021

¹⁰⁵Nani, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021

¹⁰⁶A. Mursyid, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021

agak terpaksa minta tolong kepada temannya untuk bersama-sama belajar di rumahnya supaya anak kami tidak ketinggalan pelajaran.¹⁰⁷

Orang tua peserta didik yang bekerja di luar rumah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya sepenuhnya, tidak menjadi apatis akan tetapi dia tetap menyuruh anaknya untuk ikut dalam pembelajaran dengan cara belajar bersama temannya. Hal senada diungkap oleh ibu Sahe bahwa:

Tidak bisa mengajar anak karena harus pergi menjual jadi anak disuruh belajar bersama temannya dan nanti pulang kerja baru saya kontrol tugasnya apakah sudah selesai dan dikumpul atau belum¹⁰⁸

Orang tua peserta didik menjadi guru di rumah yakni mengontrol tugas anaknya setelah selesai pembelajaran untuk memastikan bahwa anaknya tetap mengikuti pembelajaran *online*.

Berdasarkan wawancara orang tua peserta didik dan peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo memberikan gambaran bahwa bentuk peran orang tua sebagai guru di rumah adalah menyuruh anaknya untuk menyimak materi pembelajaran yang dikirim guru melalui google classroom, membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami atau kalaupun mereka tidak paham juga maka mereka menghubungi guru untuk mencari solusi terhadap kesulitan belajar anaknya, menyuruh anak mengerjakan tugas dan mengirimkannya dan terdapat pula orang tua yang sadar akan pentingnya anak untuk ikut pembelajaran tapi tidak bisa menjadi guru dan mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online* karena adanya pekerjaan di luar rumah sehingga mengikutkan anaknya belajar bersama temannya. Hal ini dapat dipahami bahwa orang tua sangat peduli terhadap

¹⁰⁷I Tang, , "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 5 Juni 2021

¹⁰⁸ Sahe, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021

Pendidikan anaknya sehingga dia selalu berusaha agar anak dapat mengikuti pembelajaran dan memahaminya.

Respon orang tua apabila mengalami kendala dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di rumah di masa pandemi covid-19 maka dia mencari solusi agar anaknya tetap belajar, seperti yang diungkapkan oleh ibu Salfiana

bahwa:

apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar, namun kami tidak mampu, misalnya ada materi atau tugas yang belum dipahami anak kemudian saya juga belum paham tentang hal tersebut maka kami membantu anak mencari di buku, kadang cari di google bersama anak atau menghubungi gurunya melalui telpon atau chat di WA pribadi guru.¹⁰⁹

Materi pembelajaran yang tidak dipahami anak segera dicarikan solusi oleh orang tuanya yakni mencari di buku pelajaran, *google* atau menghubungi gurunya atau teman anaknya yang sudah mengerjakan tugas atau memahami materi yang telah dibelajarkan. Sejalan yang diungkapkan oleh ibu Ati bahwa:

Apabila menemukan kesulitan dalam membantu anak belajar, maka kadang muncul rasa jengkel atau mau marah tapi hal itu ditahan dan bersabar agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran maka saya menanyakan kepada keluarga yang dianggap mampu memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami anak atau menanyakan kepada gurunya tentang hal tersebut.¹¹⁰

Emosional orang tua kadang muncul apabila anaknya mengalami kesulitan dalam belajar namun dia berusaha untuk bersabar dan berusaha mencari solusi agar kesulitan belajar yang dialami anaknya dapat terselesaikan dengan cara menghubungi gurunya tentang materi yang belum dipahami anaknya.

Wawancara dengan Aqirah mengungkapkan bahwa:

Jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran *online*, maka bersama dengan orang tua mencari jawabannya di materi yang dikirim guru atau mencari di buku paket kalau belum dipahami atau belum menemukan jawabannya maka ditanyakan kepada guru.¹¹¹

¹⁰⁹Salfiana, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 5 Juni 2021

¹¹⁰ Ati, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

¹¹¹ Aqirah, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 6 Juni 2021

Peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran, maka bersama orang tuanya mencari jawaban di buku paket dan materi yang dikirim guru melalui grup belajar atau *google classroom* atau menanyakan langsung ke guru mata pelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik dan peserta didik memberikan pemahaman bahwa bentuk peran orang tua sebagai guru dimasa pandemi covid-19 apabila peserta didik menemukan kesulitan dalam belajar maka orang tua membantu dan bersabar mencari solusi terhadap kesulitan yang dialami anak, hal ini menjadi pertanda bahwa orang tua sangat perhatian terhadap anak agar dapat memahami materi yang dipelajarinya.

Orang tua juga bertindak sebagai fasilitator yaitu membantu peserta didik dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran *online*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hj. Juhati bahwa:

Ahamdulillah dapat menyiapkan semua kebutuhan anak dalam pembelajaran *online* seperti buku paket, laptop dan wifi di rumah supaya anak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak ada alasan tidak bisa ikut pembelajaran karena kehabisan kuota.¹¹²

Orang tua selalu menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online* yang dibutuhkan anaknya seperti menyiapkan wifi, laptop dan buku paket agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Asmiati bahwa:

Alhamdulillah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran kami mampu menyiapkannya, seperti Handphone, data internet kalau belum ada masuk data bantuan kouta Kemendikbud. menyiapkan buku-buku yang dipinjam di sekolah bahkan menyediakan ruangan khusus untuk digunakan dalam pembelajaran *online* agar terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat memecah konsentrasi belajar anak.¹¹³

Dari paparan di atas, bahwa ibu Asmiati telah menyiapkan HP, data internet apabila data bantuan kouta Kemendikbud belum masuk, menyiapkan

¹¹² HJ. Juhati, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 2 Juni 2021

¹¹³ Asmiati, S.Pd, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021

buku-buku yang dipinjam di sekolah bahkan menyediakan ruangan khusus untuk digunakan dalam pembelajaran *online* agar terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat memecah konsentrasi belajar anak sebagai bentuk pelaksanaan peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran *online*. Hal senada disampaikan oleh A. Erna bahwa:

“Orang tua selalu memperhatikan dan menyiapkan hp dan kouta internet sehingga selalu mengikuti pembelajaran.”¹¹⁴

Menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online* tidak semua orang tua mampu menyediakan, oleh karena itu mereka tetap berusaha agar anaknya tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh ibu Lina dalam wawancara bahwa:

Apabila pulsa internet habis dan belum memiliki uang untuk membeli paket data internet, maka saya menghubungi dan meminta tolong kepada orang tua yang memiliki data atau wifi untuk diikutkan anak saya belajar agar tidak ketinggalan dalam pembelajaran.¹¹⁵

Orang tua yang belum mampu menyiapkan fasilitas pembelajaran *online* seperti membeli kouta internet maka mengikutkan anaknya pada temannya yang memiliki wifi agar anak tetap ikut dalam pembelajaran, hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Muh. Aziz dalam wawancara bahwa:

“Saya sering ke rumah keluarga yang ada wifinya apabila kehabisan paket data untuk mengikuti pembelajaran .”¹¹⁶

Paparan di atas menunjukkan beberapa orang tua peserta didik dan peserta didik bahwa dalam melaksanakan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu menyiapkan fasilitas-fasilitas dalam pembelajara *online* berupa menyiapkan hp,

¹¹⁴A. Erna, ”Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo”, Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021

, ¹¹⁵ Lina, ”Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo”, Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

¹¹⁶ Muh. Aziz, ”Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo”, Wawancara, Bontouse 10 Juni 2021

buku paket, membelikan kuota internet dan menyiapkan tempat untuk pembelajaran *online*. Apabila tidak mampu menyiapkan fasilitas tersebut maka dia meminta kepada keluarga atau teman anaknya untuk diikutkan agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo Orang tua berperan sebagai motivator wajib memberikan motivasi kepada anak dan semangat belajar kepada anak-anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif karena adanya pendampingan dari orang tua. Bentuk motivasi orang tua pada pembelajaran *online* PAIB di masa pandemi covid-19 dalam wawancara dengan ibu Sarlina Saggaf mengungkapkan bahwa:

“memberikan dukungan dan semangat kepada anak untuk mengikuti pembelajaran *online*.”¹¹⁷

Anak perlu diberi dukungan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *online* agar tidak jenuh dalam pembecaran. Sejalan dengan hal tersebut ibu Nur Rahmaniari dalam wawancara mengatakan bahwa:

Memberikan motivasi belajar kepada anak dengan membuat kue kesukaannya dan memberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.¹¹⁸

Bentuk dukungan dan motivasi orang tua peserta didik di atas yaitu dengan membuat kue kesukaannya dan memberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Senada yang diungkapkan ibu Asmiati,S.Pd bahwa:

Dalam memberikan motivasi kepada anak untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun hanya di rumah yaitu memberikan penghargaan kepada anak apabila selalu mendapatkan nilai yang bagus

¹¹⁷ Sarlina Saggaf, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 2 Juni 2021

¹¹⁸Nur Rahmaniari, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

seperti memberikan hadiah yang disukai anak tetapi bukan barang yang mahal.¹¹⁹

Orang tua dalam memberikan dukungan kepada anaknya tidak sama seperti halnya ibu Asmiati yang menghargai usaha anaknya yang mendapat nilai yang bagus maka dia memberikan hadiah yang disukai anaknya meskipun bukan benda yang harganya mahal. Lain halnya yang diungkapkan oleh ibu A. Besse bahwa:

Memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar agar memperoleh prestasi yang baik.¹²⁰

Memberi semangat dan dukungan kepada anak tidak dengan memberikan hadiah hanya selalu mensupport anak agar belajar yang giat agar dapat berprestasi dengan baik.

Proses pembelajaran yang berlangsung kadang anak atau peserta didik tidak mau mengikuti pembelajaran *online*, maka respon orang tua tidak sama dalam menghadapi situasi tersebut. Dalam wawancara dengan ibu Hj. Asridaya bahwa:

Anak dalam mengikuti pembelajaran *online* ini terkadang bosan karena selalu belajar di rumah tidak sama dengan pembelajaran tatap muka mereka belajar bersama teman-temannya dan diajar sama gurunya sehingga tidak mau mengikuti pembelajaran, sebagai orang tua tentu akan berusaha agar anak tetap semangat dalam belajar dengan membujuknya dan menjanjikan akan dibawa jalan-jalan.¹²¹

Hal senada diungkapkan oleh ibu Lina bahwa:

“Kalau anak bosan belajar maka saya selalu berusaha membujuknya dan bercerita akibat yang ditimbulkan apabila malas belajar.”¹²²

Demikian pula yang disampaikan oleh Mukmin bahwa:

¹¹⁹ Asmiati, S.Pd, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021

¹²⁰ A, Besse, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

¹²¹ Hj. Asridaya, S.Pd., M.Pd. "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

¹²² "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

“ Agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran *online*, maka orang tua kami selalu mengajak ke Mall Sallo atau pergi berenang setiap bulan.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik maka dipahami bahwa orang tua berperan sebagai motivator bagi anaknya dengan cara mereka masing-masing. Ada yang memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada anaknya untuk selalu belajar, ada juga memotivasi anaknya dengan membuatkan makanan kesukaannya dan memberikan waktu kepada anak untuk bermain apabila tugasnya sudah selesai, membelikan barang kesukaannya apabila mendapatkan nilai yang bagus serta membawa anaknya jalan-jalan untuk menghilangkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo orang tua juga berperan sebagai pengarah/direktur atau penasihat dan pembimbing bagi anaknya dalam pembelajaran *online*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. Asridaya, S.Pd., M.pd bahwa:

Selama pembelajaran *online* kami selalu membimbing dan menasehati anak agar tetap mengikuti pembelajaran *online*, mengingatkan anak bahwa belajar itu adalah kewajiban bagi semua peserta didik karena dengan belajar dapat menjadi anak yang pintar agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan.¹²⁴

Paparan di atas menunjukkan bahwa orang tua peserta didik bertindak sebagai direktur atau pengarah dengan cara membimbing dan menasehati anaknya untuk selalu belajar agar dapat meraih cita-citanya nanti. Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurlina, S.Pd bahwa:

Anak harus selalu diingatkan, diberi bimbingan dan nasehat untuk selalu mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal dalam pembelajaran dan menanamka sikap disiplin kepada anak untuk mengikuti pembelajaran Menyampaikan pada anak bahwa situasi seperti ini tidak membuat kita untuk berhenti belajar karena dengan belajar kita menjadi pintar dan dapat nilai yang bagus dan tidak lupa mengingatkan kepada anak tentang

¹²³Mukmin, “ peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo”, Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

¹²⁴Hj. Asridaya, S.Pd., M.Pd. ”Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo”, Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

pentingnya mematuhi anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol Kesehatan agar diri dan orang lain terhindar dari virus corona yang sangat membahayakan.¹²⁵

Kedisiplinan harus selalu ditanamkan kepada anak, baik kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran agar menjadi anak yang pintar dan memiliki prestasi yang baik maupun kedisiplinan mematuhi anjuran pemerintah menjaga protokol kesehatan agar terhindar dari virus yang membahayakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ibu Nursyan dalam wawancara bahwa:

Bimbingan, nasehat dan arahan harus selalu dilakukan kepada anak, apalagi pada masa pandemi covid-19 yang berbeda dengan situasi normal. Bimbingan, dan nasehat agar anak tetap belajar serta menganjurkan kepada anaknya untuk tetap menjaga protokol Kesehatan terutama saat akan keluar rumah.¹²⁶

Pandemi covid-19 belum berakhir sehingga pembelajaran *online* masih berlangsung untuk itu bimbingan dan orang tua harus selalu memberikan nasehat anaknya agar anak tetap belajar serta menganjurkan kepada anaknya untuk tetap menjaga protokol Kesehatan terutama saat akan keluar rumah. Sejalan yang disampaikan oleh Alifah bahwa:

Orang tua selalu memberikan bimbingan , arahan dan nasehat untuk selalu belajar agar menjadi orang pintar dan serlalu menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker kalau keluar rumah.¹²⁷

Berdasarkan wawancara orang tua dan peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo dipahami bahwa orang tua telah berperan sebagai direktur atau pembimbing anaknya dalam pembelajaran online di masa pandemic covid-19. Dengan cara selalu mengingatkan anak tentang pentingnya belajar dan menjaga protokol kesehatan.

Pada pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, sebagaimana

¹²⁵Nurlina, S.Pd, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

¹²⁶Nursyan, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

¹²⁷Alifah, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

yang diungkapkan oleh beberapa orang tua peserta didi, Kepala Sekolah dan guru PAI SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo.

Senada yang diungkapkan oleh ibu ati bahwa:

Menjadi guru dirumah dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19 sangat dipengaruhi pendidikan orang tua karena saya yang sekolahnya rendah sulit membantu anak dalam mengerjakan tugas jadi sering menelpon gurunya untuk menanyakan materi yang tidak dipahami.¹²⁸

Mendampingi anak dalam pembelajaran *online* sangat dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua karena orang tua yang berpendidikan rendah susah memberikan pemahaman kepada anaknya tentang materi yang belum dipahami sehingga apabila ada tugas yang tidak dipahami maka minta bantuan kepada orang lain atau guru mapel. Sejalan yang diungkapkan oleh Irfansyah, S.Pd. bahwa:

Tingkat Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendampingan anak dalam belajar *online* karena dalam pembelajaran *online* memerlukan keterampilan menggunakan IT karena dalam pembelajaran guru atau pendidik menggunakan aplikasi apalagi kalau dipadukan beberapa aplikasi dalam pembelajaran. Dan juga materi pembelajaran anak sekarang sudah dilevel tinggi meskipun masih kelas bawah di SD.¹²⁹

Pembelajaran *online* memerlukan keterampilan menggunakan IT karena pada pembelajaran *online* guru menggunakan aplikasi apalagi kalau dipadukan beberapa aplikasi dalam pembelajaran, maka orang tua yang berpendidikan rendah tidak memiliki keterampilan tersebut sehingga harus meminta tolong sama orang lain untuk membantu anaknyan menggunakan aplikasi tersebut. Sejalan yang dikemukakan oleh Ibu Najma bahwa:

Pendidikan sangat berpengaruh karena orang tua yang hanya tamat SD sangat susah untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas atau menjelaskan materi yang belum dipahami karena kurangnya pengetahuan termasuk dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan guru di hp akan tetapi hal itu tidak menjadikan anak tidak mengikuti

¹²⁸Ati, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

¹²⁹Irfansyah, S.Pd,"Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

pembelajaran karena bisa bertanya kepada temannya atau kepada guru tentang materi yang tidak dipahami.¹³⁰

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pendampingan anak dalam belajar karena orang tua yang berpendidikan rendah sangat susah menjelaskan materi yang belum dipahami anak karena kurangnya pengetahuan tentang materi dan penggunaan aplikasi pembelajaran *online* tetapi bagi orang tua yang memiliki kekurangan tersebut tidak berapatis sehingga meminta tolong kepada orang lain untuk mengatasi hal tersebut.

Demikian pula yang disampaikan oleh bapak Kepala SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo bahwa:

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendampingan anak dalam pembelajaran *online* karena apabila orang tuanya berpendidikan maka dapat membantu anaknya dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan dapat meluangkan waktu untuk mengajari anak atau memberikan pemahaman tentang materi yang dibelajarkan sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mereka mau membantu anaknya pada saat mengalami kesulitan belajar akan tetapi karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut jadi hanya bisa membantu anaknya dengan menghubungi guru atau temannya,¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara kepala SDN 28 Pincengpute kab. Wajo dipahami bahwa di SDN 28 Pincengpute kab. Wajo pendidikan orang tua menjadi faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19. Orang tua yang berpendidikan mampu menjadi guru bagi anak-anaknya dan menjelaskan materi yang belum dipahami anaknya akan tetapi bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah maka tidak bisa menyelesaikan sendiri kesulitan belajar yang dihadapi anaknya akan tetapi harus minta bantuan kepada guru atau teman anaknya.

¹³⁰ Najma, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 12 Juni 2021

¹³¹ H. Nurdin Manna, S.Pd, M.Si, "Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021

Profesi orang tua berpengaruh terhadap pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Darwis Syam bahwa:

Orang yang tinggal di rumah dengan orang yang bekerja di luar rumah tentu beda dalam mendampingi anak karena orang tua yang bekerja di luar rumah tidak bisa mendampingi anaknya sepenuhnya mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran sedangkan orang tua yang tinggal di rumah bisa mendampingi anaknya secara totalitas semua tahapan pembelajaran anaknya.¹³²

Demikian pula yang dikemukakan oleh ibu Yenni bahwa: Sebagai Ibu Rumah Tangga yang hanya tinggal di rumah, maka dapat mendampingi, menemani anak saat belajar *online* sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya maka cepat mencari solusinya, seperti kalau tidak memahami materi pelajaran saya langsung telpon gurunya agar anak cepat menyelesaikan tugasnya dan mengirimkan ke *google classroom*, jadi anak tidak pernah terlambat menyelesaikan tugasnya.¹³³

Orang tua yang berada di rumah dapat mendampingi anaknya selama proses pembelajaran sehingga selalu siaga apabila anaknya mengalami kesulitan belajar, misalkan tidak memahami pelajaran maka dia dapat menelp[on guru maple atau orang yang bisa membantunya menyelesaikan masalah tersebut. Senada yang dikemukakan Ibu Intang bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung keberhasilan anak dalam pembelajaran *online* yakni pendampingan orang tua. Orang tua yang bekerja di rumah cenderung lebih mampu membimbing dan memperhatikan anaknya daripada yang bekerja di rumah. Akan tetap tidak berarti bahwa yang bekerja di luar rumah hanya membiarkan anaknya mereka tetap memperhatikan anaknya akan tetapi terkadang tidak dapat menyetor tugas tepat waktu.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa di SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo profesi orang tua menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online*

¹³² Darwis Syam, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 3 Juni 2021

¹³³ Yenni, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 13 Juni 2021

¹³⁴ Intang, S.Pd.I, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021

PAIBP karena orang tua yang bekerja di rumah dapat membimbing dan memperhatikan anaknya setiap saat, sedangkan orang tua yang bekerja di luar rumah maka terkadang terlambat dalam membimbing anaknya sehingga tugas tidak dapat dikirim tepat waktu.

Tingkat ekonomi orang tua menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendampingan orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu A.

Asmawati bahwa:

Tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan pendampingan orang tua pada pembelajaran *online* karena pada pembelajaran *online* memerlukan biaya untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran online seperti membeli hp dan kuota, mungkin sekiranya tidak ada pembekajaran online anak-anak belum dibelikan hp sehingga orang yang memiliki tingkat ekonomi dibawah rata-rata sangat sulit bagi mereka untuk membelinya akan tetapi karena demi masa depan anaknya maka memaksakan diri untuk membelinya,¹³⁵

Fasilitas-fasilitas pembelajaran online memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Senada yang diungkapkan oleh ibu Nani bahwa:

Untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran *online* sangat sulit bagi yang orang tua yang ekonomi rendah karena biaya untuk makan sehari-hari saja kadang sulit ditambah lagi mau membelikan anak-anak hp tapi karena itu penting bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran maka dibelikanlah hp tapi yang sangat masalah adalah kuota internetnya karena pada awal pembelajaran *online*, kuota bantuan pemerintah tidak semua peserta didik dapat dan kuotanya hanya bisa untuk aplikasi tertentu atau terbatas oleh karena itu maka anak sering diikutkan pada temannya yang memiliki wifi agar tidak ketinggalan dalam pembelajaran.¹³⁶

Berdasarkan wawancara di atas, maka dipahami bahwa orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab, wajo berpandangan bahwa tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendampingan orang tua pada pembelajaran online PAIBP di masa pandemi covid-19 karena adanya fasilitas-

¹³⁵ A. Asmawati, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 3 Juni 2021

¹³⁶ Nani, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021

fasilitas pembelajaran online yang membutuhkan biaya yang banyak. Bagi mereka yang taraf ekonominya di atas rata-rata mungkin tidak sulit tapi bagi orang tua yang tingkat ekonominya lemah menjadi kendala bagi mereka untuk menyiapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³⁷ Agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal maka pendidik perlu menyusun desain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan desain pembelajaran melalui langkah-langkah yang sistematis yaitu penganalisaan, perancangan pengembangan, pengaplikasian dan penilaian¹³⁸

Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau *online* akibat pandemi covid -19, maka terdapat perubahan pada desain pembelajaran. Desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah diuraikan dalam deskripsi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih jauh hasil penelitian dengan melihat indikator desain pembelajaran yang meliputi lima tahapan yaitu :

1. Analisis

¹³⁷ Ina Magdalena, dkk, *Desain Pembelajaran SD (Teori dan Praktek)*,... h. 15

¹³⁸Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran online, ...* h.5

Desain pembelajaran telah dirumuskan pada awal semester. Analisis pembelajaran merupakan langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Analisis pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar peserta didik yang sangat beragam. Di SDN 28 Pincengpute desain pembelajaran *online* PAIBP ditemukan analisis desain pembelajaran dilakukan dengan menganalisis komponen-komponen pembelajaran seperti Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 merupakan dasar hukum untuk melakukan analisis Standar Kelulusan dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹³⁹

Tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawaan yang mengharuskan peserta didik belajar menguasainya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karakteristik dan lingkungan belajar peserta didik perlu dianalisis apalagi pada situasi pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan dari rumah yang menjadikan peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dan keluarganya yang berbeda ketika peserta didik berada di sekolah.

Menurut Gagne, Briggs dan Wager tujuan analisis untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan pembelajaran¹⁴⁰. Dengan melakukan analisis pembelajaran akan tergambar

¹³⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah..* ... h.163

¹⁴⁰ Hamsah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 26

susunan perilaku khusus yang paling awal sampai paling akhir. Posisi analisis pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran merupakan perilaku prasyarat dalam melanjutkan langkah-langkah desain berikutnya.

2. Perancangan

Setelah melakukan analisis pembelajaran pada desain pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah perancangan pembelajaran yaitu proses penjabaran bagaimana hal tersebut akan dipelajari. Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo ditemukan perancangan pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal yang akan digunakan dalam pembelajaran *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan hal tersebut, menurut Gentry bahwa desain pembelajaran berkaitan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta merancang media yang akan digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan. Penerapan desain pembelajaran memerlukan dukungan dari lembaga atau pihak yang akan menerapkan pengelolaan kegiatan serta pelaksanaan yang intensif berdasarkan analisis kebutuhan.¹⁴¹

Masa pandemi covid-19 peran orang tua peserta perlu dipertimbangkan dalam mendesain pembelajaran terutama peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) karena merupakan salah satu pelaksana kegiatan dalam pembelajaran *online* yang akan membantu anaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran terutama materi yang memerlukan keterampilan-keterampilan seperti materi tayammum, praktek shalat, thaharah dsb.

¹⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, ... h. 67

Perancangan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun. Pembelajaran tanpa sebuah rancangan yang baik maka bisa berakibat fatal dalam pembentukan pemahaman dalam diri peserta didik. Efek dari sebuah rancangan bisa diibaratkan dalam mendirikan sebuah bangunan. Dalam mendirikan bangunan yang kokoh rancangan yang dibuat harus matang karena bila tidak maka bangunan itu akan mudah roboh, begitu pula dalam pembelajaran tanpa sebuah rancangan yang baik maka proses pembelajaran yang dilalui tidak akan membuat peserta didik menjadi lebih kuat untuk tumbuh ke tahap selanjutnya.

Adapun pentingnya untuk menyusun rancangan pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran lebih sistematis yaitu dengan adanya rancangan bisa mengarahkan pada perancangan sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik.
- b. Memudahkan dalam penyampaian materi. Dalam hal penyampaian materi, sangat dibantu dengan adanya rancangan yang telah dibuat. Ini dikarenakan sebagai pendidik bisa memprediksi dalam sebuah materi itu bisa diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. Satu kali? Dua kali? Atau bahkan lebih dari itu. Jika, ada ketidak sesuaian jumlah tatap muka dalam penyampaian materi di rancangan dengan yang ada di kelas, maka bisa mencari tahu sekiranya dipoin mana penyampaian materi tersebut berjalan kurang efektif.
- c. Memudahkan analisis keberhasilan peserta didik yaitu rancangan yang sudah disusun memiliki butir penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik. Apabila butir penilaian dalam rancangan tersebut jika sudah diterapkan ke peserta didik maka nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dapat dilihat secara langsung.

- d. Menghemat waktu dan tenaga yakni dengan adanya rancangan pastinya bisa menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu bingung memikirkan model, metode, dan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik. Pastinya dengan adanya rancangan yang sudah dibuat, dapat menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi ajarnya

3. Pengembangan

Setelah perancangan pembelajaran *online*, maka langkah selanjutnya dalam mendesain pembelajaran *online* adalah mengembangkan rancangan pembelajaran. Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo ditemukan pengembangan desain pembelajaran dengan memaksimalkan media yang ada seperti media *online*, pembelajaran metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran e learning dapat dilakukan dengan menggunakan grup *classroom*.

Peserta didik dapat termotivasi mengikuti pembelajaran apabila media pembelajaran yang digunakan menarik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan pendidik. Dalam hal ini pengembangan desain yaitu membuat materi ajar atau membuat video pembelajaran atau media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan dan pengembangan metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Keduanya saling berkaitan pemilihan metode tertentu berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan antara lain,

seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pebelajar, tugas atau respon yang diinginkan dari pebelajar, tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media.¹⁴² Kegunaan media pembelajaran antara lain:

- f. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan kemampuan indra
- h. Menimbulkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar
- i. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audiovisual dan kinestetiknya.
- j. Proses pembelajaran mengandung lima komponen yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran¹⁴³

4. Pengaplikasian

Pengaplikasian atau pelaksanaan yaitu pemanfaatan bahan dan strategi yang berkaitan dengan desain pembelajaran yang sudah dianalisis, dirancang dan dikembangkan. Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo ditemukan dalam pengaplikasian perancangan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran *online* dengan cara antara lain:

- a. Mengajukan kepada peserta didik untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran online seperti hp, kuota internet meskipun sdh ada bantuan kuota internet tapi tidak semua peserta didik dapat bantuan serta mencari tempat yang bagus jaringan internetnya,

¹⁴²Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 4

¹⁴³Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2013), h. 5

- b. Membuat grup WA dan mengundang peserta didik untuk bergabung dan membuat *google classroom* sebagai media pembelajaran daring dan membagikan kode *google classroom*nya.
- c. Membagikan jadwal pelajaran
- d. Melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menyiapkan peserta didik diperlukan kerja sama dan peran orang tua peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo ditemukan sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *online* PAIBP karena didukung oleh fasilitas dan jaringan internet serta peran orang tua dalam mendampingi anaknya sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing bagi anak-anaknya.

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* yaitu *google classroom* dengan memadukan aplikasi *zoom, google meet, Group WA, Google form dan Quizizz*. Agar peserta didik dapat memahami materi yang dibelajarkan maka peserta didik bersama orang tuanya dapat membuka materi atau video pembelajaran yang dikirim di *google classroom*, apabila peserta didik belum memahami maka peserta didik atau orang tuanya mengkomunikasikan kepada guru PAI.

Media pembelajaran pada pembelajaran *online* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran,. Media pembelajaran digunakan untuk memncapai tujuan pembelajaran seperti memperjelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, menimbulkan semangat belajar dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan serta memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka.¹⁴⁴

5. Penilaian

Penilaian merupakan langkah terakhir desain pembelajaran. Penilaian merupakan proses yang terpadu dan berkelanjutan, penilaian didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai, hal ini sangat penting, sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk diadakan perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran serta mencari strategi yang lebih baik. Umpan balik juga berfungsi untuk membantu peserta didik menumbuhkan minat dan antusiasnya dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan karena adanya penilaian.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran adalah melalui penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka alasan perlunya penilaian pembelajaran dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dikelola guru;
- b. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- c. Untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan guru;
- d. Sebagai pertimbangan bagi lembaga dan pemerintah untuk mengambil kebijakan tentang pendidikan;
- e. sebagai evaluasi diri guru dan sekolah dalam mengelola pembelajaran.

¹⁴⁴Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 24

Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo, penilaian dilakukan berdasarkan kehadiran, tugas yang distor setiap pembelajaran, hasil dari penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Kenaikan Kelas (PKK) yang soalnya melalui menggunakan aplikasi google formulir yang analisis penilaian dapat dilihat secara otomatis karena sudah diprogram sebelumnya sehingga memudahkan bagi guru dalam pengelolaan nilai. Ada empat yang menjadi penilaian yaitu penilaian sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan. Bagi peserta didik yang nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) maka diadakan rimideal agar peserta didik dapat memahami materi yang belum tuntas agar peserta didik dapat mencapai nilai KBM setelah diadakan rimedial dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai KBM.

Salah satu tugas guru dan dosen dalam Undang-Undang RI nomor 145 Tahun 2015 tentang guru dan dosen yaitu menilai dan mengevaluasi peserta didik, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan instrument hasil belajar. Instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan instrumen hasil belajar termasuk tehnik penskoran.¹⁴⁵

Penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui kesesuaian suatu proses pembelajaran berlangsung dengan yang sudah didesain, untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi ajar yang sudah dilaksanakan pada setiap kali pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian formatif dapat dilakukan pada setiap tatap muka atau pada penyampaian sub pokok bahasan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami materi

¹⁴⁵Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2017), h. 44

pembelajaran dalam periode waktu tertentu sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya,¹⁴⁶

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik untuk mempelajari suatu materi pelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran yang harus dicapai atau hasil belajar yang diharapkan, rumusan strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk metode, teknik dan media yang dapat dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur Atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Mendesain pembelajaran harus diawali dengan analisis kebutuhan karena berkenaan dengan upaya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajara.¹⁴⁷

2. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Online PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 Peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

Sejak pandemi covid-19 maka Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah sehingga mempengaruhi pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik, anak dengan orang tua. Perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *online*. Hal ini bukan hanya berdampak kepada pendidik dan peserta didik akan tetapi juga kepada orang tua peserta didik, peran orang tua semakin bertambah.

Orang tua selama pembelajaran dirumah secara *online* berperan menggantikan sebagian tugas pendidik di sekolah yaitu menjadi guru/pendidik, fasilitator, motivator dan direktur atau pengarah. Orang tua diharapkan mampu

¹⁴⁶Tauada Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 9

¹⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran, ...* h. 67

melaksanakan peran agar proses pendidikan tetap berjalan meskipun pada situasi yang berbeda dengan situasi normal yaitu peserta didik dan pendidik berada pada lokasi yang sama.

Peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* PAIBP pada masa pandemi covid-19 peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah diuraikan dalam deskripsi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan membahas hasil penelitian dengan melihat indikator peran orang tua sebagai guru atau sumber belajar di rumah, fasilitator, motivator dan direktur atau pengarah.

Peran orang tua sebagai guru/pendidik dan sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat peserta didik atau anak bertanya sesuatu hal, orang tua dapat dengan sigap dan tanggap dapat menjawab pertanyaan peserta didik atau anaknya dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo ditemukan bahwa orang tua peserta didik telah menjalankan perannya sebagai guru dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam mendampingi anak dalam pembelajaran *online* PAIBP pada masa pandemi covid-19 dengan cara mengontrol dan membantu anaknya menggunakan aplikasi pembelajaran, memberikan pemahaman tentang materi yang dibelajarkan, membantu mencari jawaban dan menyelesaikan tugas anaknya serta rajin dan sabar mencari solusi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anaknya.

Orang tua peserta didik di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab sebagai fasilitator dalam mendampingi anaknya pada pembelajaran *online*. Sebagai fasilitator mereka telah menyiapkan sarana dan sarana pembelajaran *online* yang dibutuhkan anaknya selama belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 seperti menyiapkan buku

paket pelajaran yang dipinjam di sekolah, buku tulis dan ATK lainnya, HP, kuota internet karena tidak semua peserta didik mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah dan ada Sebagian orang tua yang menyiapkan tempat khusus untuk belajar di rumahnya agar anaknya bisa konsentrasi belajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik karena dengan motivasi peserta didik dapat tergerak hatinya untuk semangat dalam belajar. Sebagai motivator orang tua peserta didik di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai motivator selama pembelajaran *online* dengan memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan pengertian kepada anaknya bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa agar menjadi orang yang pintar dan sukses dalam meraih cita-citanya kelak.

Situasi pandemi tidak boleh menjadi alasan untuk tidak ikut dalam pembelajaran. Anak cenderung bosan dan kehilangan semangat maka orang tua menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada anaknya untuk tetap belajar dengan cara membuatkan makanan kesukaannya, memberikan waktu untuk bermain dan menonton setelah mengerjakan tugasnya serta terdapat orang tua yang mengajak anaknya pergi ke mall atau tempat rekreasi setiap bulannya atau memberikan hadiah kepada anaknya sebagai bukti penghargaan karena mendapatkan nilai atau prestasi yang baik. Hal ini membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memiliki prestasi yang lebih baik. Dorongan serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah secara *online*.

Orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai direktur, orang tua peserta didik di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah melaksanakan dengan baik Orang tua harus selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada

anaknyanya secara berkelanjutan, menanamkan sikap disiplin baik secara langsung maupun tidak langsung agar tetap belajar meskipun dalam situasi yang berbeda di masa pandemi covid-19, Sehingga peserta didik dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal

Faktor penghambat/pendukung pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran online PAIBP, yaitu:

- a. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus penghambat yang sangat berpengaruh dalam mendampingi anak belajar *online*. Orang tua peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi sangat berbeda dengan orang tua berpendidikan rendah., seperti jika anak memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, maka orang tua yang berpendidikan tinggi bisa membantu dan membimbing menyelesaikan tugas-tugas tersebut sedangkan bagi orang tua yang berpendidikan rendah memiliki kemauan untuk membantu tetapi kemampuan atau pengetahuannya terbatas sehingga mereka minta kepada keluarga, teman anaknya atau pendidiknya untuk mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami anaknya.
- b. Profesi orang tua merupakan faktor pendukung sekaligus penghambat dalam mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran *online*. Orang tua peserta didik di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo mempunyai profesi yang berbeda-beda, di antaranya pedagang, nelayan, petani, PNS atau hanya sebagai ibu rumah tangga dan lain-lain. Profesi orang tua mempunyai andil besar dalam hal pendampingan belajar anak. Orang tua yang berprofesi sangat sibuk

dengan pekerjaannya dan hampir tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbing anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua yang bekerja di rumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Orang tua yang bekerja di rumah dapat membimbing dan memperhatikan anaknya setiap saat, sedangkan orang tua yang bekerja di luar rumah sibuk dan tidak punya waktu yang cukup untuk membimbing anaknya sehingga tugas tidak dapat dikirim tepat waktu. Akan tetapi orang tua yang memiliki kendala karena kesibukannya tetap berusaha agar anaknya tetap mengikuti proses pembelajaran maka anak menganjurkan anaknya untuk belajar bersama dengan temannya yang selalu diawasi dan dikontrol orang tuanya.

- c. Tingkat ekonomi keluarga juga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *online*. Ekonomi keluarga memiliki andil yang sangat signifikan, seperti halnya pembelajaran *online* tidak akan terlaksana tanpa fasilitas sebagai media penyampaian dan penerimaan materi bagi peserta didik. Di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online*. Bagi orang tua yang ekonomi menengah ke atas tidak jadi masalah karena mudah dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran *online*, seperti *handphone* (android) dan pembelian kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*. Akan tetapi bagi orang tua yang memiliki ekonomi lemah, ada yang tidak bisa memberikan fasilitas dalam pembelajaran, sebagian dari mereka dapat membelikan anaknya *handphone* yang sangat standar tetapi tidak mampu lagi

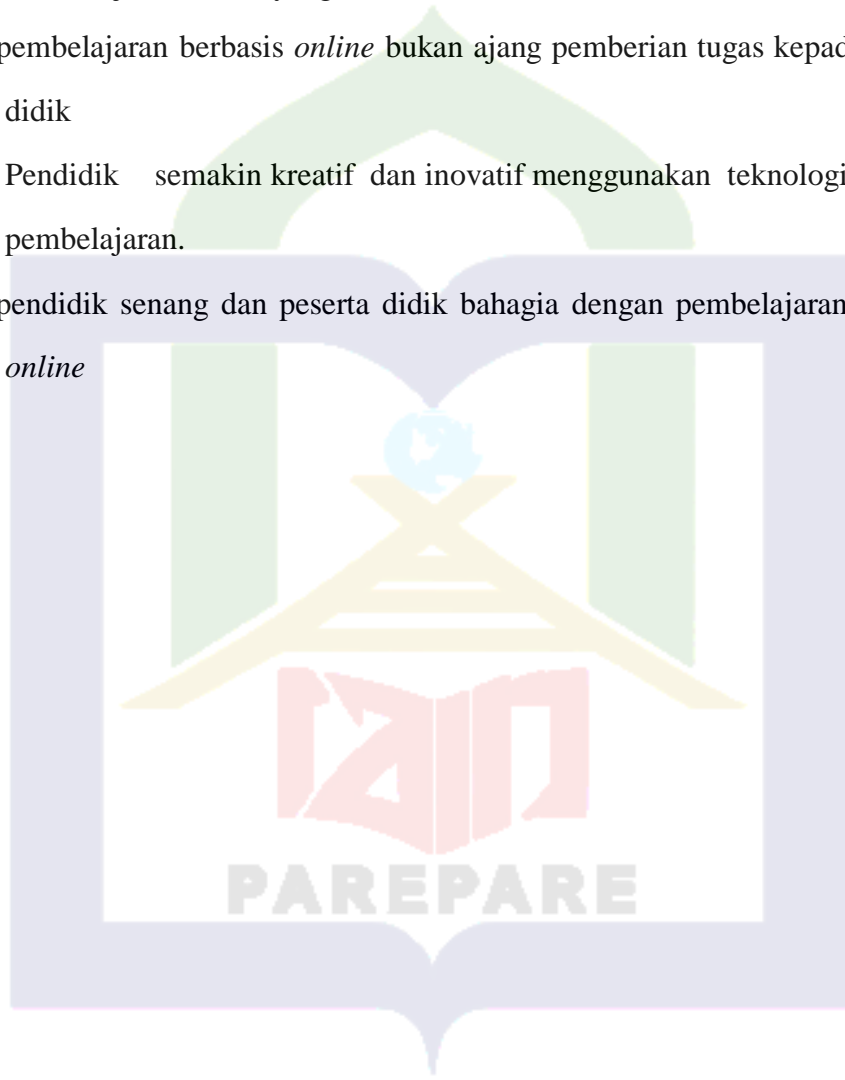
membeli kouta internet, karena kouta yang diberikan pemerintah untuk akses *google* terbatas hanya lebih banyak kouta belajar yang untuk WA dan *telegram*. Sedangkan pendidik banyak memberikan video pembelajaran yang memerlukan kouta yang banyak sehingga mereka mengikutkan anaknya pada temannya yang memiliki wifi.

Secara umum dari apa yang dibahas di atas, dapat terlihat jelas bahwa desain pembelajaran online PAIBP telah dirumuskan dan dibuat guru PAI dengan baik melalui langkah-langkah analisis, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian dan orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo dapat berperan serta dalam mendampingi anaknya belajar *online* PAIBP pada masa pandemi covid 19 sebagai guru atau sumber belajar, fasilitator, motivator dan pengarah atau direktur. Akan tetapi masih terdapat orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya secara totalitas namun mencari solusi agar anak tetap belajar secara *online*. Adapun yang menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* PAIBP yaitu tingkat Pendidikan orang tua, profesi orang tua dan tingkat ekonomi orang tua.

Dengan demikian pembelajaran *online* PAIBP di SDN 28 Pincengpute kab. Wajo dapat berjalan efektif dan efisien karena memenuhi 8 indikator keberhasilan pembelajaran *online*, yaitu:

- a). Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan memilih salah satu aplikasi pembelajaran berbasis *online*
- b). Pendidik memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun tanpa tatap muka
- c). Guru tidak menjadikan pembelajaran berbasis *online* sebagai kendala dan hambatan atau bahkan sesuatu yang sulit.

- d). Tujuan Pembelajaran tetap harus tercapai walaupun pembelajaran dilaksanakan tidak dengan tatap muka
- e). Pembelajaran berbasis online tetap menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat di awal semester
- f). pembelajaran berbasis *online* bukan ajang pemberian tugas kepada peserta didik
- g). Pendidik semakin kreatif dan inovatif menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- h). pendidik senang dan peserta didik bahagia dengan pembelajaran berbasis *online*



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “ Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik melalui langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran secara sistematis. Proses mendesain pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah, yaitu penganalisaan (proses perumusan apa yang akan dipelajari), perancangan adalah proses penjabaran bagaimana hal itu akan dipelajari, pengembangan (proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan pembelajaran, pelaksanaan (pemanfaatan dan strategi yang bersangkutan) dan penilaian (proses penentuan ketepatan pembelajaran)
2. Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo telah melaksanakan perannya dalam mendampingi anak pada pembelajaran *Online* PAIBP di Masa Pandemi Covid-19. Peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran *online* yaitu, sebagai guru di rumah membantu anaknya dalam memberikan penjelasan dan pemahaman tentang apa yang dipelajari, membantu mencari jawaban dan mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami anaknya, orang tua sebagai fasilitator yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anaknya selama pembelajaran *online* di rumah,

seperti menyiapkan handphone, membelikan kuota internet, menyiapkan buku paket yang dipinjam di sekolah dan memberikan tempat khusus untuk belajar agar terhindar dari gangguan yang dapat memecah konsentrasi belajarnya, orang tua sebagai motivator yaitu orang tua selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan pengertian kepada anaknya tentang pentingnya harus belajar, karena motivasi dari orang tuanya sehingga tergerak hatinya untuk belajar, Adapun bentuk motivasi orang tua kepada anaknya yaitu dengan membuatkan makanan kesukaannya, memberikan hadiah atau penghargaan atas prestasinya, memberikan waktu untuk menonton dan bermain apabila tugasnya sudah selesai serta mengajak anaknya jalan-jalan untuk menghilangkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Orang tua sebagai direktur, pengarah dan pembimbing bagi anaknya yaitu orang tua selalu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya secara berkelanjutan tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dan memperhatikan protokol kesehatan dan menanamkan sikap disiplin baik secara langsung maupun tidak langsung agar tetap belajar meskipun dalam situasi yang berbeda di masa pandemi covid-19.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan dan mengimplementasikan desain pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19 sangat penting untuk dilaksanakan oleh Guru PAI, Kepala Sekolah dan semua stakeholder dalam upaya `pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan karena dengan

desain pembelajaran yang baik akan memudahkan dan membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Bagi orang tua peserta didik, khususnya di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo diharapkan tetap melaksanakan perannya dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 yaitu sebagai guru, fasilitator, motivator dan direktur agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik dan masa depan yang cemerlang.

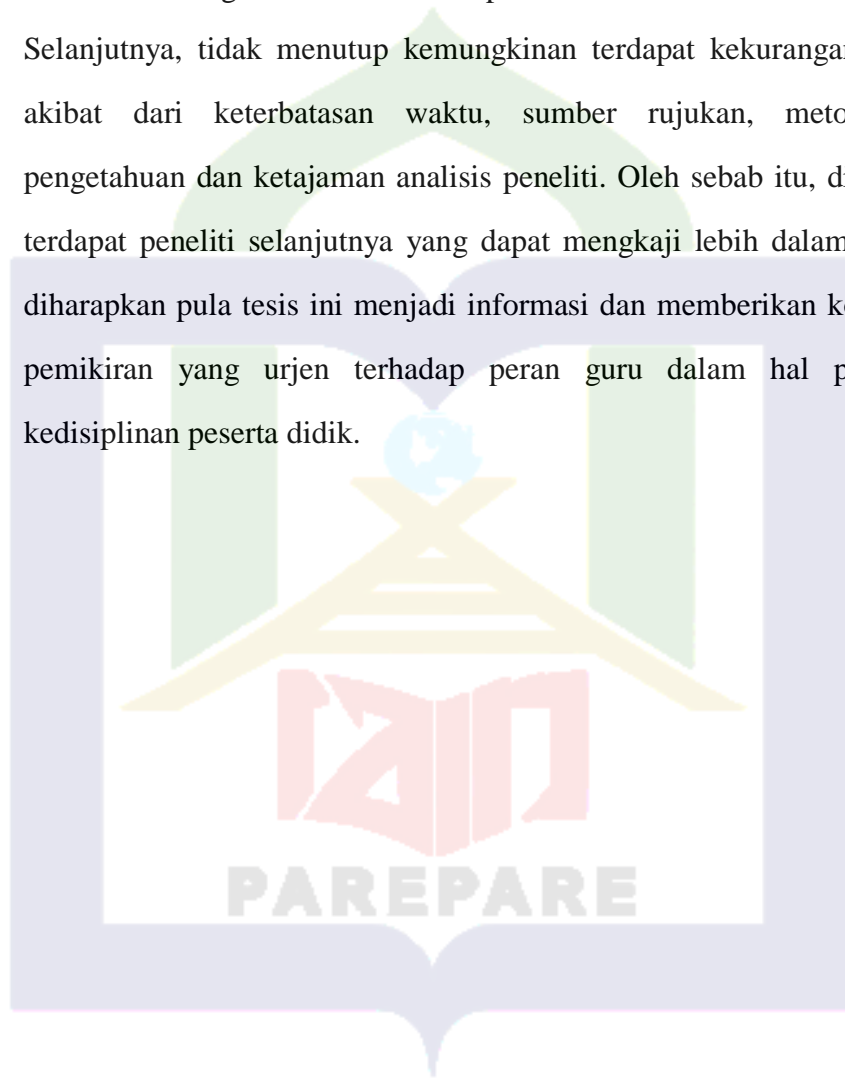
C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini maka dipandang perlu untuk melahirkan rekomendasi terhadap lembaga dan instansi terkait demi terwujudnya peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran *online* di masa pandemic covid-19 di SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo antara lain:

- a. Pemerintah Kab, Wajo dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang membawahi Sekolah Dasar untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi suksesnya pembelajaran *online*, seperti hp, tablet, kuota belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*.
- b. Kepala SDN 28 Pincengpute untuk menegaskan kepada guru bantunya untuk mendesain pembelajaran dengan baik demi terlasananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Pemerintah Kab, Wajo dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang membawahi Sekolah Dasar untuk memberikan Pendidikan dan latihan kepada guru/pendidik tentang cara mendesain pembelajaran yang baik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran.

- d. Orang tua peserta didik agar senantiasa mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* agar peserta didik tetap belajar meskipun hanya dilaksanakan di rumah masing-masing karena pendidikan harus berjalan terus tidak mengenal waktu dan tempat.

Selanjutnya, tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti. Oleh sebab itu, diharapkan terdapat peneliti selanjutnya yang dapat mengkaji lebih dalam lagi dan diharapkan pula tesis ini menjadi informasi dan memberikan kontribusi pemikiran yang urgen terhadap peran guru dalam hal penegakan kedisiplinan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Aji Fatma Wahyu Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 tahun 2020

Akrim, *Desain Pembelajaran*, Jakarta:Rajawali Pers, 2021

Alifah, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

Anggia Valerisha dan Marchell Adi Putra, *Pandemi Global Covid-19 dan problematika Negara Bangsa (Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020*

Aqirah, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 6 Juni 2021

Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Asmawati, A, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 3 Juni 2021

Asmiati, S.Pd, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021

Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, (*Jurnal Paedagogi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 2020)

Asridaya, Hj., "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021

Ati, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

Aziz.Muh, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 10 Juni 2021

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cet. Kedua 2017

Belawati Tian, *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Besse. A, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

Cahyati Nika , Rita Kusumah, *Peran Orang Tua dalam menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, (*Jurnal Gorden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4 No. 1, 2020

Chomaria Nurul, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar: 12 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, Solo: Aqwam, Cet. 3 tahun 2017

Dahwadin, Farhan Sifa Nugaraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan gama Islam*, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, Cet. 1, 2019

- Darmawan Deni, *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktek Teknologi Multimedia dan Pembelajaran online*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2012
- Efendi Pohan Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, Purwodadi:PT Sarnu Untung, 2020
- Elihami, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk Karakter, pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Edumaspul Vol 2, No. 1 2018
- Erna. A, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021
- Fathurrahman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Moderen Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: :Garudhawaca 2017
- Ginanjari, M. Hidayat *Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Isl am VOL. 02. Januari 2013
- Gusnani, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 8 Juni 2021
- I Tang, , "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 5 Juni 2021
- Intang, "Guru PAI SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse, 28 Mei 2021
- Irfansyah, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Quran terjemahan*, Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13), Jakarta: Kemendikbud 2013
- Kepribadian Anak, Jurnal Kependidikan, VOL. 3 No. 2 Nopember 2015
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 1 tahun 2015
- Kriyantono, Rahmat, *Teknikl Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana 2014
- Kusumaningrum Betty, krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati dan Trisnawati, Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, (Jurnal Inventa Pendidikan Guru SD Vol. 04. No. 2 Tahun 2020
- Laliyatul Iftitah Selfi dan Mardiyana Faridatul Anawaty, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal JCE (journal of Childhood Education), Vol. 4 No. 2 tahun 2020
- Lilawati, Agustien *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi*, Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume, 5 Issue 1, Tahun 2020
- Lina, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021

- Magdalena Ina, dkk, *Desain Pembelajaran SD (Teori dan Praktek)*, Suka Bumi Jawa Barat : CV Jejak, anggota IKAPI, 2020
- Magribi al bin as-Sa'id al- Magribi, Kaifa Turabbi Waladan Shalihan yang diterjemahkan oleh Zainal Abidin Syamsuddin, Begini Seharusnya Mendidik Anak, Jakarta:Darul Haq, Cet. VII 2018
- Manna Nurdin, H., "Kepala SDN 28 Pincengpute Kabupaten Wajo," Wawancara, Bontouse 30 Mei 2021
- Mardiyah, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Maudiarti Santi, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana, 2015
- Muhajir Noeang, metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Methapisik Studi Teks dan Penelitian Agama, Yogyakarta: Rake Seraju, 2016
- Mukmin, " peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 11 Juni 2021
- Muluyana Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Mursyid. A, "Peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran PAI*, Yogyakarta: Depublish (Grup penerbitan CV Budi Utama) cet. 1 2020
- Najma, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 12 Juni 2021
- Nani, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021
- Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Nur Rahmaniari, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021
- Nursyan, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021
- PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disiase (Covid-19) ,2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-02020>, diakses 29 Desember 2020
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informas DAN Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 5 tahun 2019
- Saggaf Sarlina, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 2 Juni 2021
- Sahe, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 9 Juni 2021
- Salfiana, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 5 Juni 2021

- Samsudin, *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*, SCAFFOLDING , Jurnal Kependidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 1 No. 2, Desember 2019
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA Group, 2006
- Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, masalah dan solusi*, Jawa Barat:Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), Cet. 1 tahun 2021
- Senni, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 4 Juni 2021
- Setyosari Punaji, *Desain Pembelajaran* , Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019
- Suardi Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: deepublish, cet. 1 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013
- Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>
- Syam Darwis "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 3 Juni 2021
- Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish Cet. 1 2018
- Usman A. Samad, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, Vol. 1 No. 2 2015
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU Sistem Pendidikan Nasional, [http://lppks.kemendikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu no. 20 tahun 2003.pdf](http://lppks.kemendikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu%20no.20%20tahun2003.pdf),
- Wafi Abdul , *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Edurelegia, Vol. 1, No. 2, 2017
- Wahidi Unang Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07.NO. 02 2018
- Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tujuan Dasar*, Surabaya: SIC 1996
- Yenni, "Orang tua peserta didik SDN 28 Pincengpute kab. Wajo", Wawancara, Bontouse 13 Juni 2021

LAMPIRAN I : BIODATA PENULIS



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Kartini Usman, S.Ag
Tempat Tanggal Lahir: Baru Tancung, 10 Agustus 1977
Nim : 19. 0211. 028
Alamat : Bontouse Kab. Wajo
No. HP : 0852 6564 7169
Alamat E-mail : kartiniusmaniainpare@id.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 270 Bontouse Tahun 1989
2. MTS As'Adiyah Putri 1 Sengkang Tahun 1992
3. Madrasah Aliyah Putri Pusat Sengkang Tahun 1995
4. IAIN Alauddin Makassar Tahun 2000

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pendidikan Kader Ulama (PKU) MUI Sul-Sel TAHUN 2000-2001

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Kepala MI As'Adiyah No. 19 Tironge Tahun 1995-1996
2. Kepala MI As'Adiyah No. 109 Ujung Tanah Tahun 2002-2003
3. Guru Bantu Nasional SDN 376 Pincengpute tahun 2003-2007
4. ASN Pemkab Wajo (Guru PAI) SDN 375 Tancung Tahun 2008- Sekarang

RIWAYAT PENELITIAN

1. Skripsi Tentang "Penerapan Dasar-Dasar Kode Etik Guru dalam Al-Qur'an di Sekolah Lanjutan Pertama di Kec. Tanasitolp Kab. Wajo (Studi Surah Al Muddatsir Ayat 1-7)

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara ini hanya data dalam kepentingan penyelesaian tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran *Online* PAIBP Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada SDN 28 Pincengpute Kab, Wajo)

NAMA INFORMAN :

ALA MAT :

USIA :

PEKERJAAN :

A. Desain Pembelajaran *Online* PAIBP SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

1. Bagaimana analisis materi pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pentingnya rancangan pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana mengembangkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana presensi (kehadiran) peserta didik pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
7. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
8. Bagaimana cara agar peserta didik dapat memahami materi yang dibelajarkan secara *online* di masa pandemic Covid-19?
9. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?
10. Adakah program remedial dalam pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemi covid-19?

B. Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak pada Pembelajaran *Online* PAIBP SDN 28 Pincengpute Kab. Wajo

1. Bagaimana bentuk peran orang tua sebagai guru di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana respon orang tua apabila mengalami kendala dalam melaksanakan peran sebagai guru di rumah di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
4. Apa yang dilakukan orang tua ketika tidak dapat menyiapkan fasilitas pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
5. Bagaimana bentuk motivasi orang tua pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
6. Bagaimana respon orang tua ketika anak (pesrta didk) tidak mau belajar pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
7. Bagaimana bentuk peran orang tua sebagai direktur selama pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
8. Apakah Pendidikan orang tua menjadi faktor pendukung/penghambat pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
9. Apakah profesi orang tua menjadi faktor pendukung/penghambat pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?
10. Apakah tingkat ekonomi orang tua menjadi faktor pendukung/penghambat pada pembelajaran *online* PAIBP di masa pandemic Covid-19?